



**UPAYA GURU BK DALAM PENGEMBANGAN
SPIRITUALITAS SISWA MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI
DAMULI PEKAN AEK KANOPAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ILMA HARTANTI LUBIS
NIM. 33.14.3.009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



**UPAYA GURU BK DALAM PENGEMBANGAN
SPIRITUALITAS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
DAMULI PEKAN AEK KANOPAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ILMA HARTANTI LUBIS
NIM. 33.14.3.009

PEMBIMBING

Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Pembimbing II

Irwan S, S.Ag, MA
NIP. 197405271998031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, September 2018
Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Ilma Hartanti Lubis
Nim : 33. 14. 3.009
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan konseling Islam / S1
Judul Skripsi : Upaya Guru BK dalam Pengembangan
Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah
Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP.196212031989031002**

Pembimbing II

**Irwan S, S.Ag, MA
NIP.197405271998031002**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Hartanti Lubis
Nim : 33143009
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam /SI
Judul Skripsi : Upaya Guru BK dalam Pengembangan
Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah
Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, September 2018

Yang membuat pernyataan

Ilma Hartanti Lubis

NIM. 33143009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmatn dan taufik-Nya kepada semua hambanya tidak terkecuali kepada penulis. Hanya karena karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru BK dalam Pengembangan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan”, tanpa halangan yang berarti proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan ungkapan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Amiin Amiin ya rabbal ‘alamin.
2. **Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. **Dr. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd** sebagai dosen pembimbing I, dan **Irwan S, S.Ag, MA** sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran, menyalurkan ilmunya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd** selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis dalam melakuakn perkuliahan di FITK UIN-SU.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

8. Bapak dan ibu akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam penyiapan berkas penulis.
9. **Tua Pasaribu, SH** selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan , yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
10. **Abdul Kholiq, S.Pd.I** dan **Astriani, S.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa dan tercinta kepada Ayahanda **Lukman Lubis SH** dan Ibunda **Rahmi Putri Ida S.Pd** yang telah melimpahkan segenap do'a, motivasi dan kasih sayang yang tidak terhingga, baik moril maupun material, dan yang tak pernah lelah mendengar keluh kesah betapa sulitnya ini dan itu. Semoga dalam lindungan, limpahan, rahmat, dan berkah Allah SWT. Aamiin Amiin ya rabbal'alamin.
12. Kakak dan Adik tersayang **Adhani Lubis** dan **Hanif Rahman Lubis**, terima kasih atas perhatian dan doanya dan mensupport supaya jangan sering-sering mengeluh dan terimakasih juga selalu bisa menciptakan senyum ditengah-tengah proses "Penat" dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keistiqomahan kepada kita semua hingga akhir nanti.
13. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan sehingga tercipta Group yang bernama Heppot yang saling suport dalam pengerjaan skripsi , **Arista Kurnianti Asyarah, Ira Rahmadani** dan **Indah Rizki Ramadani**, yang mengajari segala hal dalam pertemanan dengan sifat dan kelakuan yang kita tunjukkan selama pertemanan yang kita jalani.
14. Seluruh teman-teman BKI-3 Stambuk 2014 yang mengajari bagaimana cerita-cerita yang telah kita tunjukkan didalam kelas suka dan duka, semangat dan proses pengerjaan skripsi .
15. Teman-teman KKN 24 desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai yang banyak membantu dalam motivasi dan semangat bagi penulis.

16. Kepada pihak-pihak yang memberi kontribusi dalam skripsi ini yaitu penulis sebutkan namanya satu bersatu.

Selain ungkapan terima kasih, penulis juga menghaturkan maaf apabila selama ini penulis telah memberikan keluhan kesah dan segala permasalahan kepada seluruh pihak. Tiada yang dapat penulis berikan selain do'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan segenap pembaca pada umumnya.

Medan, 12 September 2018

Penulis

Ilma Hartanti Lubis

NIM. 33143009

ABSTRAK



Nama : Ilma Hartanti Lubis
Nim : 33143009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing II : Irwan S, S.Ag, MA
Judul : Upaya Guru BK dalam Pengembangan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan

Kata kunci : Upaya Guru BK dalam Pengembangan Spiritualitas

Skripsi ini membahas mengenai upaya guru BK dalam Pengembangan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Kajiannya dilatarbelakangi oleh mulai terkikisnya nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada anak usia remaja, ditandai dengan berbagai bentuk kenakalan remaja dan perkelahian antar pelajar termasuk juga seks bebas dikalangan anak usia remaja yang semakin meningkat jumlahnya. Hal ini menunjukkan gejala kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai ketuhanan dan praktik-praktik kehidupan yang tidak didasarkan atas kaidah-kaidah agama. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan? (2) Bagaimana keadaan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan? (3) Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua datanya dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan terutama di kelas VIII C sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai visi dan misi sekolah dengan mengacu kepada program semester dan program tahunan yang telah dibuat berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa di Madrasah Tsanawiyah

Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Sikap-sikap spiritual siswa dapat dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Sikap-sikap spiritual siswa yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan, yaitu: siswa dapat mengenal dan merasakan keberadaan Allah, siswa dapat mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan Allah, siswa dapat mengatasi rasa iri dengan positif, dan siswa dapat menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan untuk pengembangan spiritualitas siswa kelas VIII C, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya pada pengembangan spiritualitas siswa.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi 1

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Bimbingan dan Konseling.....	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
a. Pengertian Bimbingan.....	8
b. Pengertian Konseling	10
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi Remaja SMP/MTs	13
a. Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling	22
b. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	23
c. Kegiatan-Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling.....	28
d. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	31
3. Pengembangan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Melalui Bimbingan dan Konseling.....	32
a. Pengertian Pengembangan Spiritualitas.....	32
b. Pengembangan Spiritualitas Siswa	37
B. Penelitian Terdahulu	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	51
B. Partisipasi dan Setting Penelitian.....	52
C. Fokus Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data	57
F. Teknik PenjaminanKeabsahan Data	59

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan.....	62
B. Pembahasan	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1** **Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur**
- Tabel 4.1** **Sarana dan Prasarana MTs N Damuli Pekan Aek Kanopan**
- Tabel 4.2** **Tenaga Kependidikan MTs N Damuli Pekan Aek Kanopan**
- Tabel 4.3** **Daftar Pegawai Negeri Sipil (PNS) MTs N Damuli
Pekan TP.2017/2018**
- Tabel 4.4** **Daftar Guru Tidak Tetap (GTT) MTs N Damuli Pekan
TP.2017/2018**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Pengesahan Judul Skripsi
Lampiran II	Instrument Penelitian
Lampiran III	Dokumentasi
Lampiran IV	Surat Izin Riset
Lampiran V	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset di Madrasah Tsanawwiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan
Lampiran VI	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VII	Sertifikat OPAK
Lampiran VIII	Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat manusia adalah sebagai makhluk Tuhan, yang mempunyai tugas suci untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah ini misinya adalah untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik di dunia ini, maupun di akhirat kelak. Perkembangan keimanan dan ketakwaan ini, merupakan tugas perkembangan yang penanamannya dimulai sejak dini. pada usia remaja (masa pubertas), nilai-nilai keimanan dan ketakwaan harus sudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.¹

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Sedangkan masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi.² Dari permasalahan tersebut memicu tingkat kenakalan remaja dan perkelahian antar pelajar termasuk juga seks bebas dikalangan anak usia remaja yang semakin meningkat jumlahnya. Hal ini menunjukkan gejala kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai ketuhanan dan praktik-praktik kehidupan yang tidak didasarkan atas kaidah-kaidah agama, menggambarkan kurang mantapnya pengembangan dimensi keberagamaan.

Perpindahan dari sekolah dasar kesatuan pendidikan lanjutan ini merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan peserta didik, baik karena tuntutan tambahan belajar bagi peserta didik lebih berat, maupun karena

¹ Syamsu Yusuf, LN & A, Juntika Nurihsan, (2008), *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 189.

² Ridwan, (1998), *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 115.

peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Peserta didik juga akan berhadapan dengan sejumlah guru yang masing-masing memegang bidang studi tertentu. Secara barangsur-angsur peserta didik akan berusaha untuk melepaskan diri dari pengawasan orang tuanya, dan akan dihadapkan pada rangkaian perubahan kejasmanian pada dirinya. Sebagai akibatnya, pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di tingkat SMP harus becorak lain pula.³

Bimbingan dan konseling di sekolah, selain meminimalisir angka kenakalan peserta didik, juga mempunyai peran vital dalam meningkatkan kualitas peserta didik, fungsi ofensif dan defensif sekaligus ini tidak lepas dari kualifikasi pembimbing konselor yang multifungsi. Seorang pembimbing konselor adalah seorang yang pandai menyelami dunia anak secara mendalam.⁴ Jadi dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya, dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling berupaya untuk dapat membantu memudahkan peserta didik mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin. Sehingga terwujud peserta didik yang tangguh menghadapi masa kini dan masa mendatang, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, sehat jasmani dan rohani

³ W.S. Winkel dan M.M. Sri Astuti, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 141.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, (2010), *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 19.

mempunyai kepribadian yang mantap, mandiri serta mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.⁵

Di sinilah sesungguhnya pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik. Jika peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka secara otomatis peserta didik itu juga akan menerapkan sikap-sikap spiritual pula dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. kecerdasan spiritual (*Spiritual Quetion*) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁶ Kecerdasan spiritual dapat membimbing seseorang untuk dapat mendidik hati menjadi benar agar seseorang mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri.

Sebagai makhluk sosial, selain dapat berhubungan baik dengan Tuhannya, manusia juga dituntut untuk dapat hidup dengan manusia lain dengan berbagai karakter. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap pada peserta didik adalah sangat penting. Faktor-faktor

⁵ Achmad Juntika Nurihsan, (2010), *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, hal. 42.

⁶ Ary Ginanjar Agustian, (2001), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Arga, hal. 57.

yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap peserta didik adalah pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan kehidupan di sekolah.⁷

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan tersebut syarat dengan pembentukan sikap. Artinya pembelajaran yang diberikan di sekolah bukan hanya sekedar untuk pembentukan kognitif peserta didik, tetapi juga pembentukan afektif (sikap) peserta didik dengan nilai-nilai hingga dapat memunculkan sikap yang baik dan luhur.⁸

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu disiplin ilmu yang secara profesional memberikan pelayanan kepada peserta didik. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang dilandaskan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling baik dalam tataran teoritik maupun praktik, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggungjawabkan

⁷ M. Ngalim Purwanto, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 142.

⁸ LT. Bangsawan, (2006), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Citra Praya, hal. 5.

serta mampu memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan, khususnya bagi peserta didik sebagai penerima jasa (klien). Dengan pelayanan yang baik akan tercipta suatu iklim yang kondusif serta menciptakan masyarakat yang berakhlak dan bermoral.⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan adalah sebuah sekolah yang tidak hanya sekedar memberikan pelajaran umum saja, tetapi juga menonjolkan pelajaran agamanya. Itu artinya semua pengajar termasuk guru bimbingan dan konseling juga sangat berperan penting dalam mengembangkan sikap-sikap spiritual peserta didik. Mulai dari mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan merasakan keberadaan Allah kepada kita, cara mengatasi rasa iri dengan positif, dan menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?
2. Bagaimana keadaan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?

⁹ Farid Hasyim dan Mulyono, (2010), *Bimbingan dan konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 5.

3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya pada pengembangan sikap spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Bagi Guru, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu mengidentifikasi masalah sikap spiritual siswa, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi lebih profesional dan sistematis, dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk dapat membimbing dan memberikan motivasi dalam pengembangan sikap spiritual siswa sehari-hari.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dalam bahasa Inggris merupakan terjemahan dari “guidance”. Secara harfiah istilah “guidance” dari akar kata “guide” berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).¹⁰ Kalau istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan diatas, akan muncul dua pengertian yang agak mendasar, yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
- 2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.¹¹

Menurut Jones (1963) yang dikutip oleh Bimo Walgito dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karir*, memberikan pengertian tentang *guidance* sebagai berikut:

Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choice adjustments in their lives. The ability is not innate it must be developed. The fundamental purpose of guidance is to develop in each individual up to the

¹⁰Syamsu Yusuf L.N & Juntika Nurihsan, (2008), *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 5.

¹¹W.S. Wingkel & M.M. Sri Astuti, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 27.

*limit of this capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustments.*¹²

Bimbingan memberikan bantuan kepada individu dalam menentukan pilihan yang cerdas dan penyesuaian dalam kehidupan mereka. Kemampuan bukanlah bawaan yang harus dikembangkan. Tujuan dasar dari bimbingan adalah untuk mengembangkan setiap individu diatas kemampuannya yang terbatas, kemampuan memecahkan masalahnya sendiri dan untuk membuat peraturan atau penyesuaian dirinya sendiri.

Bimbingan juga dipahami sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, atau dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Bimbingan merupakan proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya.¹⁴

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁵ Pada intinya, bimbingan dapat membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

¹² Bimo Walgito, (2005), *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karir*, Yogyakarta: Andi, hal. 3.

¹³ Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 99.

¹⁴ Fajar Santoadi, (2010), *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, hal. 10.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, (2010), *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 21.

b. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung dari layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan.¹⁶

Menurut Robinson, sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf L.N. Dalam bukunya *Landasan Bimbingan dan Konseling*, mengemukakan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang dimana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.¹⁷ Definisi lainnya menyebutkan bahwa konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyeseuaian yang perlu dibuat.¹⁸

Lebih lanjut Prayitno sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, mengemukakan konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹⁹

Dalam era global dan pembangunan, maka konseling lebih menekankan pengembangan potensi individu yang terkandung di dalam dirinya, termasuk potensi itu adalah aspek intelektual, afektif, sosial, emosional, dan religius. Sehingga individu akan berkembang dengan nuansa yang lebih bermakna,

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati, (2008), *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4.

¹⁷ Syamsu Yusuf L.N & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, hal. 7.

¹⁸ Farid Mashudi, (2012), *Psikologi Konseling*, Jogjakarta: IRCiSoD, hal. 17.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling...*, hal. 5.

harmonis, sosial, dan bermanfaat. Maka definisi konseling yang antisipatif sesuai tantangan pembangunan adalah:

Konseling adalah upaya bimbingan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.²⁰

Banyak sekali rumusan pengertian dari konseling, tetapi dari semua pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat dijelaskan secara singkat pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang sedang mengalami suatu masalah yang bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling secara umum adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang kepada orang lain yang bermasalah, dengan harapan orang tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menyesuaikan diri dan hidup dengan baik di lingkungan keluarga, pendidikan, kerja maupun masyarakat.

Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam Al-Qur'an adalah dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu sebagai berikut.

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ ﴿١٢٥﴾

²⁰Sofyan S. Willis, (2007), *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta, hal. 18.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl/16 : 125).²¹

Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah disini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.²²

Allah menyuruh Rasulullah dan para pengikutnya untuk memeluk agama Islam dan menjalankan hukum-hukum Islam, dengan cara yang baik serta metode yang baik. Dengan lembut dan sopan ketika berbincang dengan mereka sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jangan marah, bersikap kasar, ataupun mengucapkan kata-kata yang menyakitkan. Berikanlah mereka kemudahan dan jangan mempersulit mereka. Sampaikanlah kabar gembira kepada mereka dan jangan membuat mereka lari ketakutan darimu. Doronglah mereka untuk berbuat kebaikan dan wanti-wantilah mereka dari berbuat keburukan. Nasehatilah mereka dengan lemah lembut dan debatlah mereka dengan cara yang baik, sopan, dan lemah lembut.²³

Cara Rasulullah berdakwah yaitu dengan cara-cara yang baik dan dengan sikap yang baik dalam membimbing umatnya untuk berbuat kebaikan sehingga banyak umatnya yang kemudian memeluk agama Islam. Begitu juga dengan

²¹Departemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, Bandung: Syaamil Cipta Media, hal. 281.

²²Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid V*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 416.

²³Tim Penerjemah Qisthi Press, (2007), *Tafsir Muyasar/Aidh Al-Qarni*, Jakarta: Qisthi Press, hal. 476.

bimbingan dan konseling yang juga memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya dengan cara yang baik dan lemah lembut sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga nantinya peserta didik pun diharapkan dapat mematuhi aturan-aturan sekolah.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling bagi Remaja SMP/MTs

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan yang secara profesional memberikan pelayanan kepada peserta didik. Pelaksanaan itu sendiri merupakan salah satu dari fungsi manajemen yaitu pada *actuating* (pelaksanaan/penggerakan). *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.

Dalam konteks ini pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih ditujukan untuk kalangan remaja, karena tempat penelitian dalam skripsi ini adalah di Mts N (Madrasah Tsanawiyah Negeri) dan objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri yang memang sedang memasuki masa remaja. Tercatat bahwa remaja umumnya lebih memilih mencari pertolongan dari teman-teman mereka lebih dulu daripada orangtua mereka atau dewasa lain.²⁴

Remaja (adolescence) adalah masa transisi/peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Penggolongan remaja menurut Thomburg sebagaimana dikutip

²⁴ Eka Adinugraha, (2011), *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 117.

oleh Agoes Dariyo terbagi menjadi 3 tahap, yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), remaja akhir (usia 18-21 tahun). Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan dibangku sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan masa remaja tengah, individu sudah masuk dibangku remaja akhir, umumnya sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau lulus SMA dan mungkin sudah bekerja.²⁵

Remaja mempunyai karakteristik unik yang perlu diketahui oleh orang dewasa yang ingin mengarahkan dan membimbingnya. Menurut Abin Samsudin sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani membagi karakteristik perilaku remaja yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu remaja awal (11-13 s/d 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 s/d 18-20 tahun) yang meliputi aspek fisik, psikomotor, bahasa, kognitif, sosial, moralitas, keagamaan, emosi, afektif dan kepribadian.²⁶

	Remaja Awal (11-13 s/d 14-15 tahun)	Remaja Akhir (14-16 s/d 18-20 tahun)
F I S I K	Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat.	Laju perkembangan secara umum kembali menurun, sangat lambat.
	Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kali kurang seimbang.	Proporsi ukuran tinggi dan berat badan lebih seimbang mendekati ukuran orang dewasa.
	Munculnya ciri-ciri sekunder (tumbuh bulu pada bagian tubuh yang pria, otot mengembang pada bagian-bagian tertentu), disertai mulai aktifnya kelenjar jenis kelamin.	Siapa berfungsinya organ-organ reproduksi seperti orang dewasa.
P	Gerak-gerak agak canggung	Gerak-gerak mulai mantap.

²⁵ Agoes Dariyo, (2004), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 13-14.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jogjakarta: Buku Biru, hal. 49.

S I K O M O T O R	dan kurang terkoordinasikan.	
	Aktif dalam berbagai jenis permainan.	Jenis dan jumlah cabang permainan lebih selektif dan terbatas pada keterampilan yang menunjang pada persiapan kerja.
B A H A S A	Perkembangan penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik bahasa asing.	Lebih memantapkan diri pada bahasa asing tertentu yang dipilihnya.
	Menggemari literatur yang bernapaskan dan mengandung segi erotik, fantasi dan estetik.	Menggemari literatur yang bernapaskan dan mengandung nilai-nilai filosofi, etnik, dan religius.
P E R I L A K U K O G N I T I F	Dalam hal proses berfikir, mereka sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas.	Sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika, formal disertai kemampuan membuat generalisasi yang bersifat konklusif dan komprehensif.
	Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat.	Tercapainya titik puncak kedewasaan bahkan mungkin mapan yang kelak (usia 50-60) akan mengalami deklinasi.
	Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.	Kecenderungan bakat tertentu mencapai titik puncak dan kemantapannya.
P E R I L A K U S O	Diawali dengan kecenderungan ambivalensi, keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer.	Bergaul dengan jumlah teman yang lebih terbatas, selektif dan lebih lama (teman dekat).
	Adanya ketergantungan yang kuat pada kelompok sebaya disertai semangat yang tinggi	Ketergantungan pada kelompok sebaya berangsur fleksibel, kecuali dengan teman dekat pilihannya yang banyak memiliki kesamaan minat.

S I A L		
M O R A L I T A S	Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dan dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.	Sudah dapat memisahkan antara sistem nilai-nilai atau normatif yang universal dari para pendukungnya yang mungkin dapat berbuat keliru atau kesalahan.
	Remaja mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dan membandingkan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukung. Hal ini dilakukan dengan sikapnya yang mulai “dewasa” dan cara berfikirnya yang kritis.	Sudah berangsur menentukan dan menilai tindakan sendiri atas norma atau sistem nilai yang dipilih dan dianut sesuai dengan hati nuraninya.
	Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.	Mulai dapat memelihara jarak dan batas-batas kebebasannya mana yang harus dirundingkan dengan orang tuanya.
P E R I L A K U K E A G A M A N	Mulai mempertanyakan eksistensi dan sifat kemurahan serta keadilan Tuhan secara kritis dan skeptis.	Mulai memahami dan menghayati eksistensi serta sifat kemurahan dan keadilan Tuhan menurut sistem kepercayaan atau agama yang dianutnya.
	Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.	Penghayatan kehidupan sehari-hari mulai dilakukan atas dasar kesadaran dan pertimbangan hati nuraninya sendiri secara tulus ikhlas.
	Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.	Mulai menemukan pegangan hidup.
K O	Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih	Sudah menunjukkan arah kecenderungan tertentu yang

G N I T I F E M O S I A F E K T I F K E P R I B A D I A N	sayang, harga diri dan aktualisasi diri) mulai menunjukkan arah kecenderungan	akan mewarnai pola dasar kepribadiannya.
	Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil serta belum terkendali (seperti pernyataan marah, gembira atau sedih). Emosinya dapat berubah-ubah dan silih berganti dalam jangka waktu yang cepat.	Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya tampak mulai terkendali dan dapat menguasai diri.
	Kecenderungan-kecenderungan arah sikap dan nilai sudah mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis dan religius) meski masih mencoba-coba.	Kecenderungan titik berat kearah sikap nilai tertentu sudah mulai jelas seperti yang akan ditunjukkan oleh kecenderungan minat dan pilihan karier atau pendidikan lanjutannya. Hal ini juga yang akan memberi warna pada tipe kepribadiannya.
	Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya, yang akan membentuk kepribadiannya.	Kalau kondisi psikososialnya menunjang secara positif maka mulai tampak dan ditemukan identitas kepribadiannya yang relatif definitif yang akan mewarnai hidupnya sampai masa dewasa. ²⁷

Tabel 2.1
Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian beerlandaskan berbagai cara pendekatan dan cara pengamatan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan seorang remaja dapat dibagi dalam dua kelompok utama:

²⁷ Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja...*, hal. 50-57.

- a. Faktor-faktor di dalam diri individu sendiri meliputi: faktor-faktor endogen yang terdiri dari: komponen hereditas (keturunan) dan faktor konstitusi.
- b. Faktor-faktor berasal dari luar individu yang tercakup dalam faktor lingkungan: lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan geografis, dan fasilitas-fasilitas yang ada dalam lingkungan, seperti makanan dan kesempatan/perangsangan belajar.²⁸

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Selama masa remaja banyak sekali masalah yang dihadapi karena remaja itu berupaya untuk menemukan jati dirinya (aktualisasi diri).²⁹ Agar remaja tidak melakukan tindakan-tindakan yang berlawanan maka perlu diberikan pembinaan. Usaha pembinaan remaja antara lain:

- a. Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b. Memberikan pendidikan bukan hanya penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pelajaran agama, budi pekerti, dan etiket.
- c. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- d. Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat dimana terjadi banyak kenakalan remaja.³⁰

²⁸ Ny. Singgih D. Gunarsa, (2007), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, hal. 24.

²⁹ Sunarto & Ny. B. Agung Hartono, (2008), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 68.

³⁰ Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hal. 141.

Di sekolah pendidikan mental ini khususnya dilakukan oleh guru, guru bimbingan dan konseling/psikolog sekolah bersama para pendidik lain yang mengambil peranan penting dalam pembentukan pribadi yang wajar dengan mental yang sehat dan kuat. Usaha guru bimbingan dan konseling harus diarahkan terhadap remaja. Mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja baik di rumah maupun di sekolah.

Sebagai langkah selanjutnya, pemberian bimbingan terhadap para remaja. Bimbingan yang dilakukan dapat melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan dan membantu mengatasinya.
- b. Pendekatan melalui kelompok, dimana ia sudah menjadi anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut:
 - 1) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
 - 2) Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
 - 3) Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
 - 4) Dengan melakukan permainan bersama dan bekerja dalam kelompok dipupuk solidaritas dan persekutuan dengan guru bimbingan dan konseling.³¹

³¹Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hal. 144.

Bimbingan di sekolah merupakan program dan aktivitas terencana yang bertujuan membantu peserta didik menentukan dan melaksanakan rencana yang prima dan mencapai penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupan akademik dan personal mereka. Bimbingan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana guru membantu perkembangan peserta didik untuk memahami, menerima, dan memanfaatkan kemampuan, bakat, minat, sikap, dan pola hidup mereka sesuai dengan aspirasi dirinya.³²

Selain dengan memberikan berbagai bimbingan, remaja juga membutuhkan konseling. Konseling yang dibutuhkan untuk remaja diantaranya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberi nasihat, dimana mencapai keputusan yang tepat dipandang sangat penting.
- b. Bimbingan, dimana remaja mengalami kesulitan karena ketidakmatangan perilaku dan akan menyukai pertolongan yang berupa arahan.
- c. Psikoterapi, dimana fokusnya ada pada stress emosional dan psikologis. Harapannya adalah bahwa konseling akan mengakibatkan perubahan dalam sikap dan pola perilaku, sehingga remaja yang bersangkutan akan merasa lebih nyaman.³³

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif, sistemik dan sistematis dalam memfasilitasi dan menginisiasi peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif,

³² Sudarwan Danim, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hal. 145.

³³ Eka Adinugraha, (2011), *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 117-118.

pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat peserta didik dalam lingkungannya.³⁴

Proses yang digunakan ketika memberikan konseling kepada remaja dengan pendekatan proaktif bertujuan untuk mencapai kesesuaian yang diperlukan antara proses perkembangan remaja dan proses konseling. Keseluruhan proses konseling harus memberikan perhatian pada proses perkembangan remaja yang bersangkutan.

Terdapat lima karakteristik dasar perilaku guru bimbingan dan konseling/konselor yang pantas ketika menghadapi remaja. Karakteristik tersebut mencakup:

- a. Bersikap responsif terhadap kebutuhan perkembangan remaja.
- b. Memberikan kepercayaan kepada remaja.
- c. Memadukan diri dengan gaya komunikasi remaja.
- d. Bersikap proaktif.
- e. Menghormati proses remaja dalam mengungkapkan permasalahan dalam dirinya.³⁵

Para remaja berharap guru bimbingan dan konseling ini mampu mendengarkan dan mengerti tentang masalah yang mereka alami, kemudian mencarikan solusi dari permasalahan tersebut.

Pada intinya program bimbingan dan konseling di sekolah harus dapat menjadi teman yang baik bagi semua peserta didik. Seorang konselor hendaknya dapat menjadi teman sebaya bagi peserta didiknya khususnya peserta didik pada usia remaja yang memang sedang mengalami masa pubertas, dimana mereka akan lebih dapat mengungkapkan perasaannya pada teman sebaya.

³⁴Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik...*, hal. 146.

³⁵ Eka Adinugraha, *Konseling Remaja...*, hal. 143.

a. Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling selalu memerhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didik. Berikut adalah bidang-bidang bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

1) Bimbingan Pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

2) Bimbingan Sosial

Dalam bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik dalam proses sosialisasi untuk mengenal serta berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab.

3) Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik atau bimbingan belajar, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar, dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan.

4) Bimbingan Karir

Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan/jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Dari keempat bidang bimbingan dan konseling yang disebutkan diatas, yang lebih menekankan pada aspek pengembangan sikap spiritual peserta didik adalah bidang bimbingan pribadi, karena pada bidang bimbingan pribadi pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi dari semua bidang tersebut juga tetap saling berkaitan satu sama lain.

b. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling maka perlu untuk mengetahui layanan dari bimbingan dan konseling karena dengan pelayanan yang diberikan kepada siswa maka akan muncul upaya apa yang seharusnya diberikan. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.³⁶

Adapun materi yang diangkat dalam layanan orientasi ini antara lain: Orientasi umum sekolah yang dimasuki, orientasi kelas baru dan semester baru,

³⁶ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 137.

orientasi kelas terakhir dan semester terakhir, UAN dan ijazah.³⁷ Dalam layanan orientasi, biasanya guru bimbingan dan konseling mulai menanamkan sikap-sikap spiritual, seperti: meyakinkan peserta didik akan keberhasilan Allah selalu bersyukur dengan segala karunia Allah SWT.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan).³⁸ Ada tiga alasan pokok mengapa pemberian informasi merupakan usaha vital dalam program bimbingan dan konseling.

Pertama, peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat.

Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu peserta didik untuk berfikir lebih rasional untuk perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memerhatikan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.

Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah seiring bertambahnya umur dan pengalaman.³⁹

Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya,

³⁷ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius...*, hal. 81.

³⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 82.

³⁹ W. S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 317.

masyarakat serta sumber-sumber belajar termasuk internet, informasi yang diperoleh peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.⁴⁰

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler, serta penempatan dan penyaluran ini sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.⁴¹

Materi yang diangkat dalam layanan penempatan dan penyaluran, meliputi:

- a) Penempatan dan penyaluran di dalam kelas sesuai dengan kondisi dan ciri pribadi peserta didik.
- b) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar berdasarkan kelompok campuran dan kemampuan.
- c) Penempatan dan penyaluran ke dalam program yang lebih luas.⁴²

4) Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah untuk mengatasi kegagalan siswa yang diakibatkan rendahnya inteligensi siswa karena kurangnya pembelajaran.⁴³

⁴⁰Nurihsan, *Bimbingan & Konseling...*, hal. 19.

⁴¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 83.

⁴²Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius...*, hal. 82.

⁴³Prayitno & Erman Amti, (1999), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 279.

5) Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing. Hal ini dilakukan dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.⁴⁴

Materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk segenap masalah peserta didik secara perorangan (dalam segenap bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir). Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.⁴⁵

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun pelajar.⁴⁶

Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan untuk mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Bimbingan kelompok mempunyai manfaat, baik bagi guru bimbingan dan konseling sendiri maupun bagi peserta didik. Kegunaan bagi guru bimbingan dan

⁴⁴Asman, *Panduan Efektif Bimbingan...*, hal. 115.

⁴⁵Prayitno, (2001), *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 87.

⁴⁶Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius...*, hal. 83.

konseling ialah mempunyai kesempatan untuk berkontak dengan banyak peserta didik, menghemat waktu dan tenaga dalam kegiatan yang dapat dilakukan dalam suatu kelompok.

Kegunaan bagi peserta didik ialah menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi. Sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara secara pribadi dengan guru bimbingan dan konseling, lebih rela menerima dirinya sendiri setelah menyadari bahwa teman-temannya juga sering menghadapi persoalan.

7) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor dan klien, yaitu para anggota kelompok. Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.⁴⁷

Semua layanan-layanan diatas dilakukan sebagai wujud strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap spiritual siswa, dan tujuan dari dilaksanakannya berbagai layanan tersebut adalah agar siswa dapat terbiasa menerapkan sikap-sikap spiritual dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Program bimbingan dan konseling di jenjang pendidikan maupun termasuk di MTs hanya akan berjalan efektif dan efisien jika mendapat dukungan penuh dari pimpinan sekolah dan semua tenaga pengajar. Selain itu juga

⁴⁷ Prayitno & Erman Amti, hal. 255-311.

dibutuhkan kerja sama yang erat antara pembimbing konselor dengan semua siswa sebagai penerima jasa layanan tersebut.

c. Kegiatan-Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Selain layanan-layanan yang telah dijelaskan diatas, bimbingan dan konseling juga memberikan beberapa kegiatan pendukung sebagai pelengkap layanan bimbingan dan konseling, kegiatan-kegiatan pendukung tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri dan lingkungan peserta didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Data dan keterangan yang perlu dikumpulkan melalui aplikasi instrumen bimbingan dan konseling pada umumnya meliputi:

a) Instrumen Tes

- (1) Tes inteligensi
- (2) Tes bakat
- (3) Tes kepribadian
- (4) Tes hasil belajar
- (5) Tes diagnostik

b) Instrumen Non Tes

- (1) Catatan anekdot
- (2) Angket/kuesioner
- (3) Daftar cek

(4) Sosiometri

(5) Inventori⁴⁸

Kegiatan aplikasi instrumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan diri peserta didik secara umum baik secara individual maupun kelompok dan keterangan tentang lingkungan peserta didik.

2) Himpunan Data

Himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data perlu dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup. Himpunan data ini dapat meliputi:

- a) Identitas pribadi peserta didik
- b) Latar belakang rumah dan keluarga
- c) Kemampuan mental, bakat, dan kondisi kepribadian. Sejarah pendidikan, hasil belajar, nilai-nilai mata pelajaran
- d) Hasil tes diagnostik
- e) Sejarah kesehatan
- f) Pengalaman ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah
- g) Minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan/jabatan
- h) Prestasi khusus yang pernah diperoleh
- i) Deskripsi menyeluruh hasil belajar peserta didik setiap kelas
- j) Sosiometri setiap kelas

⁴⁸Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling...*, hal. 79-80.

k) Laporan penyelenggaraan diskusi/ belajar kelompok.⁴⁹

Kegiatan himpunan data ini dilakukan pada awal-awal pertemuan dengan peserta didik. Himpunan data ini merupakan kelanjutan dari aplikasi instrumentasi secara lebih rinci. Tujuannya agar guru bimbingan dan konseling tiap-tiap peserta didik, baik dari segi kesehatan, minat dan bakat maupun lingkungan keluarga peserta didik.

3) Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan dan komitmen, bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

5) Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan

⁴⁹Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling...*, hal. 80-81.

kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atau penanganan masalah tersebut.⁵⁰

Dengan adanya kegiatan-kegiatan pendukung tersebut, diharapkan layanan bimbingan konseling dapat lebih maksimal dalam mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal dalam segala aspek, baik aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

d. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai tenaga ahli dan inti dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan menjamin pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara profesional.
- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling dalam satuan-satuan waktu (tahun, semester, mingguan, harian).
- 3) Melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Menilai proses dan hasil pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling dalam satuan-satuan waktu tertentu.
- 5) Menganalisis hasil penilaian untuk tindak lanjut.
- 6) Mengadministrasikan semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- 7) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah.⁵¹

Adapun tugas-tugas bimbingan dan konseling yang lain adalah:

- 1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
- 2) Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut, maka pembimbing wajib memberikan saran-saran atau pendapat kepada kepala sekolah ataupun pada staf pengajar yang lain demi kebaikan sekolah.
- 3) Mengadakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat mencegah (*preventif*), memperbaiki (*korektif*) atau bersifat menyembuhkan (*kuratif*).⁵²

⁵⁰ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius...*, hal. 98.

⁵¹ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif...*, hal. 70.

Adapun dari penjelasan tugas bimbingan dan konseling di atas, yang secara langsung berkesinambungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling serta mengadakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat *preventif*, maupun yang bersifat kurektif atau *kuratif*. Hal ini akan mengaitkan tentang pembentukan karakter siswa yang merupakan tugas dari guru bimbingan dan konseling.

3. Pengembangan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Melalui Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Pengembangan Spiritualitas

Pengembangan secara bahasa berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁵³

Dalam kamus bahasa Inggris, “*Spirit*” mempunyai arti ruh, jiwa, dan semangat.⁵⁴ Kata *spirit* sendiri berasal dari kata Latin “*spiritus*” yang berarti “lulus atau dalam (*breath*), keteguhan hati atau keyakinan (*courage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata Latin “*spiritualis*” yang berarti “*of the spirit*” atau kerohanian.⁵⁵ Istilah “spiritual” disini dipakai dalam arti “*the animating or vital principle*” (penggerak atau prinsip

⁵² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karir...*, hal. 38.

⁵³ <http://Kbbi.web.id/kembang>, diakses pada tanggal 12 Februari 2018, Pukul 14.30 WIB.

⁵⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, (1975), *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, hal. 546.

⁵⁵ Desmita, (2011), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 264.

hidup) yang memberi hidup pada organisme fisik. Artinya, prinsip hidup yang menggerakkan hal yang material menjadi hidup.⁵⁶

Menurut Ingersol sebagaimana dikutip oleh Desmita mengartikan spiritualitas sebagai wujud dari karakter spiritual, kualitas atau sifat dasar. Sedangkan menurut Booth sebagaimana dikutip oleh Desmita, menjelaskan bahwa spiritualitas adalah suatu sikap hidup yang memberikan penekanan pada energi, pilihan kreatif dan kekuatan penuh bagi kehidupan serta menekankan pada upaya penyatuan diri dengan suatu kekuatan yang lebih besar dari individual, suatu *cocreatorship* dengan Tuhan.⁵⁷

Spiritualitas adalah ruh dari segala aktivitas yang hidup. Dia yang menjadikan hidup ini lebih bermakna. Spiritual adalah ruh, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Sad ayat 72 sebagai berikut:

سَجِدِينَ لَهُ فَقَعُوا رُوحِي مِنْ فِيهِ وَنَفَخْتُ سَوِيَّتَهُ فَإِذَا

Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan ruh (ciptaan)-Ku kepadanya, maka tunduklah kamu dengan bersujud kepada- Nya. (QS. Sad: 72)⁵⁸

Imam Al Qurthubi menafsirkan ayat di atas sebagai berikut:

“Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya” yakni (Kami sempurnakan) penciptaannya “Dan Ku-tiupkan kepadanya ruh ciptaan-Ku” yakni ruh yang Ku miliki dan tidak ada yang memilikinya selain Aku.

“Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepada- Nya” Dibaca dengan nasab sebagai hāl (menunjukkan arti keadaan) ini adalah sujud penghormatan dan ibadah.⁵⁹

⁵⁶Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, (2003), *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer, hal. 42.

⁵⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 265.

⁵⁸Departemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahan Per-kata*, Bandung: Syaamil Cipta Media, hal. 457.

Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang.⁶⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa terbentuknya sikap spiritual pada individu berawal dari kecerdasan spiritualnya. Seseorang yang mempunyai sikap spiritual akan menjalani kehidupannya sesuai dengan yang diajarkan agamanya. Sebagai orang Islam, kita harus hidup sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Danah Zohar dan Ian Marshall seperti dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah:

*Kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.*⁶¹

Menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih suatu kebahagiaan. Orang-orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya yang hampa. Hari-hari yang dijalaninya mengalir begitu saja tanpa adanya semangat yang membuat hidupnya lebih berarti.⁶²

Spiritual question (SQ) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait

⁵⁹ Syaikh Imam Al Qurthubi, (2009), *Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 525.

⁶⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter...*, hal. 67.

⁶¹ Agustian, *Rahasia Sukses...*, hal. 57.

⁶² Akhmad Muhaimin Azzet, (2010), *Mengembangkan Kecerdasaan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, hal. 49

dengan makna dan nilai, menempatkan berbagai kegiatan dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan memberikan makna, serta mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya.⁶³

Kita menajamkan kualitas kecerdasan spiritual, dengan asumsi dasar bahwa potensi spiritual sudah hadir dan bersemayam dalam diri kita, setiap manusia, apapun agama dan identitasnya.⁶⁴ M. Scott Peck M.D. dalam bukunya *Further Along The Road Less Traveled The Unending Journey Toward Spiritual Growth* mengatakan bahwa:

Our unique human capacity for change and transformation is reflected in our human spirituality. Through out the ages, deep thinking people looking at themselves have come discern that we are not all the same place spirituality or religiously.⁶⁵

Kemampuan manusia yang unik untuk perubahan dan transformasi tercermin dalam spiritualitas manusia. Sepanjang usia, orang yang dalam pemikiran melihat mereka sendiri telah melihat bahwa kita tidak semua sama tempat spiritualitas atau agama.


Kecerdasan spiritual menganut huluhan mazhab bahwa kita manusia dilahirkan dalam keadaan suci secara spiritual, sehingga potensi spiritual manusia untuk berbuat baik dan benar jauh lebih besar dan dominan ketimbang potensinya untuk berbuat buruk dan jahat. Fitrah manusia yang dibawa sejak lahir ini berupa fitrah ketauhidan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 172:

⁶³ Syamsu Yusuf L.N & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, hal. 242.

⁶⁴ Sukidi, (2002), *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ?*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, hal. 86.

⁶⁵ M. Scott Peck M.D, (1993), *Further Along The Road Less Traveled The Unending Journey Toward Spiritual Growth*, New York: Rockefeller Centre, hal. 119.

أَنْفُسِهِمْ عَلَىٰ وَأَشْهَدَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهُورِهِمْ مِنْ آدَمَ بَنِي مِنْ رَبُّكَ أَخَذُوا إِذْ
 لِيذَاعَنَّ كُنَّا إِنَّا الْقِيَمَةَ يَوْمَ تَقُولُوا أَن شَهِدْنَا بَلَىٰ قَالُوا بَرِّكُمْ أَلَسْتَ

غَفْلِينَ ه 

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dan Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”, (QS. Al-A’raf: 172)⁶⁶

Imam Al Qurthubi menafsirkan ayat di atas sebagai berikut:

“*Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan,*” maksudnya adalah ingatkanlah orang-orang Yahudi itu mengenai perjanjian yang ditulis dalam kitab suci mereka, yaitu perjanjian yang dilakukan oleh seluruh makhluk pada saat diciptakan dulu.

“*Dan Allah Mengambil Kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), Bukankah Aku ini Tuhanmu?*” adalah petunjuk atas keesaan-Nya, karena setiap manusia yang telah mencapai usia baligh pasti menyadari bahwa mereka memiliki Tuhan Yang Maha Esa.

“*Mereka menjawab, ‘Betul (Engkau Tuhan Kami),’*” adalah semua manusia sebenarnya wajib untuk mengakui hal tersebut, namun sayangnya manusia juga memiliki sifat lupa dan lalai. Oleh karena itu, Allah mengutus para Rasul untuk mengingatkannya kembali tentang itu. Sedangkan sebagai penutup, Allah mengutus manusia pilihan Rasulullah SAW, agar beliau dapat mempertahankan koridor ajaran Allah dan manusiaa di akhir zaman ini pun tidak mampu lagi untuk berdalih bahwa mereka tidak menerima dakwah.

“*Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan). Adalah perkataan dari para malaikat, yakni ketika mereka berkata “Betul, Engkau adalah Tuhan kami.” Lalu para malaikat berkata, “Kamilah yang menjadi saksinya, agar kalian nanti tidak dapat mengatakan.”*”⁶⁷

⁶⁶ Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur’an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar Surabaya, hal. 232.

⁶⁷ Syaikh Imam Al-Qurthubi, (2008), *Al-Jami’li Ahkam Al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 784-797.

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa setiap manusia wajib menyadari bahwa mereka memiliki Tuhan Yang Maha Esa, serta wajib mengakui dengan sepenuh hati tentang adanya keberadaan Allah SWT yang telah menciptakan kita dan memberikan kita kehidupan.

Sikap spiritual itu sendiri terdapat dalam kompetensi inti I dalam kurikulum 2013, untuk kompetensi inti SMP/MTs kelas VIII yaitu: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Dengan sikap spiritual, siswa akan memiliki moral atau etika yang baik dalam kehidupannya. Sikap spiritual adalah perwujudan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya, apa yang dilakukannya pun harus sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya.⁶⁸

Dari berbagai pengertian diatas mengenai pengembangan dan spiritualitas, dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan spiritualitas adalah cara meningkatkan hidup beragama atau potensi batin dan nilai (kepercayaan) serta kesadaran seseorang dalam beragama khususnya agama Islam yang mampu memberikan dorongan untuk melakukan kebajikan.

b. Pengembangan Spiritualitas Siswa

Dari pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa terbentuknya sikap spiritual pada individu berawal dari kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual itu membuat kita mampu menyadari

⁶⁸ M. Fadillah, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013: dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 49.

siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia kita. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna.⁶⁹

Oleh karena itu, merupakan tugas dan tanggung jawab dari guru bimbingan dan konseling untuk membimbing siswanya agar menemukan makna dalam kehidupannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yaitu:

1) Membiasakan diri bersikap positif

Berfikir positif yang paling mendasar untuk dilatihkan kepada siswa adalah berpikir positif kepada Tuhan yang telah menetapkan takdir bagi manusia. Berfikir positif juga bisa dilatihkan kepada siswa dengan cara terus-menerus membangun semangat dan rasa optimis dalam menghadapi sesuatu.

2) Memberikan sesuatu yang terbaik

Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa bahwa Tuhan selalu melihat pekerjaan kita. Ini adalah cara yang penting agar siswa kita lebih mudah dalam menemukan makna hidup. Dengan begitu siswa akan tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam hidupnya karena ia berbuat untuk Tuhannya.

⁶⁹ Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan...*, hal. 45.

3) Menggali hikmah di setiap kejadian

Menggali hikmah di setiap kejadian ini mesti dilatihkan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswanya. Dengan kemampuan untuk menggali hikmah dari setiap kejadian akan membuat seseorang jauh dari sebuah rasa yang bernama kecewa. Bahkan, dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang tidak hanya tak merasa kecewa, tetapi malah bersyukur kepada Tuhan.⁷⁰

Selain langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, guru bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa mengembangkan rasa ketuhanan melalui pendekatan *spiritual parenting*, seperti:

- 1) Memupuk hubungan sadar siswa dengan Tuhan melalui do'a setiap hari.
- 2) Menanyakan kepada siswa bagaimana Tuhan terlibat dalam aktivitasnya sehari-hari.
- 3) Memberikan kesadaran kepada siswa bahwa Tuhan akan membimbing kita apabila kita meminta.
- 4) Menyuruh siswa merenungkan bahwa Tuhan itu ada dalam jiwa mereka dengan cara menjelaskan kepada mereka bahwa mereka tidak dapat melihat diri mereka tumbuh atau mendengar darah mereka mengalir, tetapi tahu bahwa semua itu sungguh-sungguh terjadi sekalipun mereka tidak melihat apapun.⁷¹

Sudah selayaknya kaum muslim mempunyai kepribadian dan watak dengan meniru sifat-sifat Allah. Sebagaimana yang kita ketahui

⁷⁰ Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual...*, hal. 50-56.

⁷¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 287.

dalam *asmaul husna*, seperti pengasih, penyayang, perkasa, pemelihara, pengampun, atau adil. Muslim yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia. Akhlak seperti sifat Nabi Muhammad. Sifat ini adalah jujur, cerdas, menyampaikan, dan dapat dipercaya.

Mereka mencontoh akhlak mulia seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad, seperti teguh pendirian, suka mendamaikan perselisihan antar manusia, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, cinta karena Allah, menjaga rahasia, sabar, lemah lembut, pemaaf, patuh, menjaga kehormatan diri, dan memuliakan orang lain.⁷²

Ada 7 ciri utama untuk mengenali siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, yaitu:

- 1) Adanya kesadaran diri yang mendalam, intuisi, dan kekuatan “keakuan”, atau otoritas bawaan.
- 2) Adanya pandangan luas terhadap dunia. Melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait: mempelajari tanpa diajari bahwa bagaimanapun kosmos ini hidup bersinar; memiliki sesuatu yang disebut “cahaya subjektif”.
- 3) Bermoral tinggi, pendapat yang kukuh, kecenderungan untuk merasa gembira, “pengalaman puncak” dan atau bakat-bakat estetis.

⁷² Wahyudi Siswanto, dkk, (2010), *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak: Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Amzah, hal. 13.

- 4) Memiliki pemahaman tentang tujuan hidupnya; dapat menentukan arah nasibnya; melihat berbagai kemungkinan, seperti cita-cita suci atau sempurna, dari hal-hal yang biasa.
- 5) Adanya “rasa haus yang tidak dapat dipuaskan” akan hal-hal selektif yang diminati, sering membuat anak menyendiri, atau memburu tujuan tanpa berpikir lain. Pada umumnya ia mementingkan tujuan tanpa berpikir lain. Pada umumnya ia mementingkan kepentingan orang lain atau keinginan berkontribusi kepada orang lain.
- 6) Memiliki gagasan yang segar dan “aneh”, rasa humor yang dewasa.
- 7) Adanya pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas, yang sering (tetapi tidak selalu) menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis.⁷³

Jika seorang siswa memiliki salah satu atau beberapa dari ciri-ciri yang telah disebutkan diatas, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Berikut merupakan sikap-sikap spiritual yang dikembangkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat lebih mengenal dan merasakan keberadaan Allah

Mengenal Allah adalah merupakan bagian esensial dan ajaran Islam yang pertama kali harus dilakukan sebelum seseorang mempelajari bagian Islam yang lainnya. Pengenalan terhadap Allah bersifat khas, unik, dan tidak terbatas pada definisi

⁷³ Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, hal. 55.

yang dibuat oleh manusia. Pengenalan Allah tidak dapat digunakan melalui akal, melainkan melalui kekuatan absolut yang ada dalam diri manusia.

Mengenal Allah dapat dilakukan dengan memahami jagat raya serta nama-nama Allah, dengan menggunakan potensi (fitrah) yang ada dalam diri manusia.⁷⁴

Sedangkan untuk merasakan keberadaan Allah dapat dilakukan dengan senantiasa mengungkapkan keagungan Allah ketika melihat kebesaran-Nya, selalu membaca doa ketika akan melakukan kegiatan. Dengan begitu kita akan merasa seakan-akan Allah selalu bersama kita.

a) Allah Sebagai Pencipta

Kita harus percaya kepada Allah yang menciptakan alam semesta ini, artinya kita wajib mengakui dan meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memang ada.

b) Allah Sebagai Pemberi (pengasih, penyayang)

Kita harus meyakini akan keberadaan, kekuasaan, dan kebesaran-Nya, maka Allah pun akan memberikan apapun yang kita minta. Setiap akan melakukan suatu pekerjaan jangan lupa membaca kalimat Allah "*Bismillah*" agar mendapatkan hasil yang baik, dan memuaskan serta selamat. Setelah selesai sampaikan rasa syukur kita, misalnya dengan mengucapkan "*Alhamdulillah*".

⁷⁴ Abudin Nata, (2012), *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, hal. 283-286.

c) Allah Sebagai Pemberi Balasan (baik dan buruk)

Selain Allah maha pemberi, Allah juga akan memberi balasan terhadap apa yang kita kerjakan dimanapun dan kapanpun. Jika kita berbuat baik, pasti Allah akan membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda, tetapi sebaliknya jika kita berbuat salah, maka Allah pun akan membalasnya dengan siksa dan dosa.⁷⁵

Bimbingan dan konseling ketika memberikan layanan orientasi, selain memperkenalkan siswa pada lingkungan yang baru, guru bimbingan dan konseling juga mulai meyakinkan siswa akan keberadaan Allah SWT melalui ilmu pengetahuan dan membiasakan mengungkapkan keagungan Allah ketika melihat kebesaran-Nya.

2) Siswa dapat lebih mensyukuri nikmat yang dikaruniakan Allah

Menurut pengertian bahasa, kata syukur berasal dari bahasa Arab yang artinya terima kasih. Menurut istilah, syukur ialah berterima kasih kepada Allah SWT dan pengakuan yang tulus atas nikmat dan karunia-Nya, melalui ucapan, sikap, dan perbuatan.

Nikmat dan karunia Allah SWT sangat banyak dan bermacam-macam. Ada nikmat yang terdapat dalam diri manusia

⁷⁵ Nurul Zuriah, (2008), *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 27-28.

itu sendiri, dan ada pula yang berasal dari luar diri manusia, ada nikmat yang bersifat jasmani dan ada pula yang bersifat rohani.⁷⁶

Nikmat yang dikaruniakan kepada seseorang adalah yang terbaik untuknya. Suatu nikmat yang dikaruniakan kepada orang lain belum tentu cocok untuk orang tertentu. Kesadaran tersebut dapat menghilangkan hasad dari dalam diri. Senantiasa bersyukur atas nikmat Allah merupakan cara menghilangkan hasad dari dalam hati. Nikmat yang dikaruniakan Allah harus disyukuri.⁷⁷

Kegiatan bersyukur kepada Allah adalah sifat yang sangat penting untuk dimiliki karena berbanding lurus dengan kebahagiaan hidup seorang manusia. Bersyukur kepada Allah bisa diajarkan kepada siswa dengan memahami banyak sekali anugerah yang telah diberikan Allah kepada kita di setiap saat dan situasi.⁷⁸

Dalam layanan pembelajaran, guru bimbingan dan konseling senantiasa mengajarkan kepada siswa untuk selalu mensyukuri nikmat dan karunia yang telah Allah berikan kepada kita dengan cara menggunakan atau memanfaatkan segala nikmat dan karunia-Nya untuk hal-hal yang diridhai Allah. Sebagai contoh menggunakan lisan untuk selalu mengucapkan *Alhamdulillah* ketika mendapat nikmat, melakukan sujud syukur ketika mendapat nikmat, dan menyedekahkan sebagian harta kita

⁷⁶ Syamsuri, (2006), *Pendidikan Agama Islam SMA Jilid I untuk Kelas X*, Jakarta: Erlangga, hal. 46.

⁷⁷ Husni Thoyar, (2011), *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, hal. 170.

⁷⁸ Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual...*, hal. 87.

kepada orang lain yang membutuhkan karena semua yang kita miliki hanya merupakan titipan Allah semata.

3) Siswa dapat mengatasi rasa iri dengan positif

Iri merupakan salah satu sifat tercela yang dibenci Allah SWT. Orang memiliki sifat iri akan selalu merasa tidak terima jika orang lain mendapatkan nikmat. Orang yang memiliki sifat iri juga selalu mengharapkan orang lain mendapat hal yang sama dengan dirinya.⁷⁹

Cara mengatasi rasa iri yaitu: menyadari bahwa keberuntungan yang diperoleh semata-mata karena rahmat Allah SWT, berusaha dengan sungguh-sungguh agar berhasil seperti orang lain, berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT, dan meyakini bahwa Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada orang-orang yang mau berusaha.⁸⁰

Bimbingan dan konseling dapat memberikan beberapa layanan dalam pengembangan sikap tersebut, diantaranya yaitu layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. Pemberian layanan-layanan tersebut ditujukan agar siswa secara pribadi maupun dinamika kelompok dapat menceritakan masalah pribadinya dan kemudian dicarikan solusinya, karena sikap iri ini memang sering sekali terjadi pada siswa.

⁷⁹ Ahmad Fauzi & Solehudin, (2008), *Akidah Akhlak MI Kelas II Semester 1 dan 2*, Bandung: Armico, hal. 113.

⁸⁰ Moh. Tahir, (2006), *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas VI*, Jakarta: Erlangga, hal. 48.

- 4) Siswa dapat menanamkan kejujuran dalam kehidupannya sehari-hari

Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang, sedangkan kejujuran artinya sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Jujur atau benar ialah mengatakan yang benar dan yang terang atau memberikan kabar sesuai dengan kenyataan yang diketahui subjek dan tidak diketahui orang lain.⁸¹

Islam mengajarkan agar muslim selalu menjaga kejujurannya. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda apalagi dalam perkataan dan perbuatan. Seorang muslim hendaknya selalu mengatakan hal-hal yang benar dan bermanfaat.⁸²

Untuk pengembangan kepribadian, kejujuran adalah faktor pendukung yang sangat besar. Pandangan mata yang apa adanya, watak yang bersahabat dan ramah tamah adalah pantulan bagian terdalam dari orang jujur itu yang mudah membuat orang lain jadi percaya padanya.⁸³

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk karakter siswa Indonesia

⁸¹ Haedar Nashir, (2013), *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, hal. 71.

⁸² Moh. Masrun Supardi, dkk, (2012), *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, Jakarta: Erlangga, hal. 91.

⁸³ James Julian M & John Alfreed, (2008), *Belajar Kepribadian*, Yogyakarta: BACA, hal. 142-144.

saat ini.⁸⁴ Misalnya saja kebiasaan menyontek siswa pada saat mengerjakan ulangan ataupun ujian, dan kebiasaan siswa untuk berkata tidak jujur ketika ditanya oleh guru. Dengan melakukan hal-hal tersebut, siswa telah berbuat tidak jujur terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Siswa yang memiliki sikap jujur pasti akan memiliki banyak teman, karena jujur merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran.

Dalam menanamkan kejujuran kepada siswa, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan materi tersebut dalam setiap layanan. Sebagai contoh dalam layanan pembelajaran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku dan tulisan-tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan tema diatas, adapun buku-buku dan tulisan-tulisan tersebut antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Nurul Fitria, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta, skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang upaya sekolah dalam meningkatkan spiritual, faktor

⁸⁴ Dharma Kesuma, (2012), *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 18.

yang mendukung peningkatan spiritual dan hasil dari upaya sekolah dalam meningkatkan spiritual. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan: (a) Upaya sekolah dalam meningkatkan spiritual melalui materi pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, shalat wajib berjamaah dll. (b) Faktor yang mendukung antara lain: letak sekolah yang jauh dari keramaian, kajian keIslaman yang sudah dijadwalkan dan tersedianya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang menghambat adalah mental peserta didik dan ruang gerak peserta didik yang kurang luas. (c) hasil upaya meningkatkan spiritualitas yaitu: untuk sekolah mendapat pandangan baik dari masyarakat dan lembaga pendidikan lain, dan peserta didik memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami ajaran sumber Islam yang meliputi Al-Qur'an dan As-sunah.⁸⁵ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat adalah penelitian tersebut lebih menjelaskan tentang upaya guru BK dalam pengembangan spiritualitas siswa.

2. Skripsi yang disusun oleh Umi Arifiyani, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul Hubungan antara Spiritualitas dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren di Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Skripsi ini merupakan ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan spiritualitas dengan kedisiplinan. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan

⁸⁵ Nurul Fitria, (2014), "*Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

bahwa ada hubungan positif antara spiritualitas dan kedisiplinan. Semakin tinggi spiritualitas yang dimiliki maka semakin tinggi juga kedisiplinan yang dimiliki begitupun sebaliknya. Sumbangan spiritualitas terhadap kedisiplinan sebesar 70,6 %, aspek nilai memiliki sumbangan sebesar 71,9 % dan aspek keterhubungan memiliki sumbangan sebesar 2,8 %.⁸⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian tersebut lebih menekankan pada upaya guru BK dalam pengembangan spiritualitas siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh Moh Wifaqul Idaini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III). Skripsi ini merupakan jenis penelitian ini lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Yogyakarta III sebesar 79,203. 2) sikap disiplin siswa kelas XI dilingkungan sekolah sebesar 78,870. 3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan sikap disiplin yaitu sebesar 0,7607. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi positif signifikan antara kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa dilingkungan sekolah

⁸⁶ Umi Arifiyani, (2012), "*Hubungan antara Spiritualitas dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren di Kecamatan kepil Kabupaten Wonosobo*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

secara kasar angka korelasinya tinggi atau kuat. Hal ini karena berada pada rentangan 0,70-0,90.⁸⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian tersebut lebih menekankan pada hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa di sekolah sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai upaya guru BK dalam pengembangan spiritualitas siswa.

⁸⁷ Moh Wifaqul Idaini, (2014), *“Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III), Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif (*qualitatif research*). Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁸ Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses, ini berarti pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data dilapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terhimpun seluruhnya. Pemrosesan di lapangan cukup menguntungkan bagi peneliti karena sering kali ditemukan hal-hal baru yang memerlukan pelacakan lebih lanjut. Demikian pula setelah data terkumpul, proses analisis dan penafsiran

⁸⁸ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 15.

data harus dilakukann sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kedaluwarsa atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, persepsi, serta aktivitas sosial yang erat kaitannya dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.

B. Partisipasi dan Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Terletak di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sekolah ini terdiri dari 15 kelas, 5 kelas VII, 5 kelas VIII dan 5 kelas IX dan jumlah siswa keseluruhan 450 orang siswa

Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini telah ada unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling, ada guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari kepala Madrasah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dan mengenai sikap spiritual siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung pada bulan Maret s.d April 2018. Dengan rincian penggunaan waktu sbb: a) Satu bulan menyiapkan rancangan penelitian. b) Satu bulan melakukan pengumpulan data dan pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

3. Partisipasi Penelitian

Partisipasi penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.

a. Kriteria

Partisipasi guru bimbingan dan konseling, kriterianya 1). Guru pembimbing dan konseling bertugas tetap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. 2). Telah bertugas minimal 2 tahun. 3). Aktif melaksanakan layanan BK kepada siswa. 4). Bersedia menjadi partisipasi.

b. Jumlah Partisipan

Guru bimbingan dan konseling dan seluruh unsur BK yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih menekankan penelitian pada satu bidang bimbingan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu bidang pribadi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk pengembangan spiritualitas siswa kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan

a. Layanan Orientasi

b. Layanan Informasi

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

- d. Layanan Pembelajaran
 - e. Layanan Konseling Individual
 - f. Layanan Bimbingan Kelompok
 - g. Layanan Konseling Kelompok
2. Pengembangan Spiritualitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan Melalui Pelaksanaan Bimbingan dan konseling
- a. Menenal dan merasakan keberadaan Allah SWT
 - b. Lebih mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT
 - c. Mengatasi rasa iri dengan positif
 - d. Menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka perlu menggunakan metode pengumpulan data sebagai strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.

Dalam mengumpulkan data penelitian, maka akan menggunakan beberapa metode penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁹ Dalam hal ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tak berstruktur. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak

⁸⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 104.

dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, karena fokus penelitiannya belum jelas.⁹⁰

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, ketika guru BK memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan spiritualitas siswa kelas VIII C yang meliputi: bagaimana siswa mengenal dan merasakan keberadaan Allah SWT, bagaimana siswa mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT, bagaimana sikap siswa dalam mengatasi rasa iri dengan positif, dan bagaimana siswa menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Data-data tersebut akan digunakan peneliti untuk mengetahui pengembangan spiritualitas siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹¹

Esterbarg (2002) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 313.

⁹¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 104.

wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara dilakukan secara bebas dan terbuka kepada kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai informasi mengenai layanan maupun kegiatan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka untuk pengembangan spiritualitas siswa.

Data-data tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, dan mengetahui pengembangan spiritualitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang objek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dokumen tertulis dan elektronik. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh dokumen tentang identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa, rencana kegiatan bimbingan dan konseling, program semesteran dan program tahunan bimbingan dan konseling, serta foto-foto terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Data-data tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui apakah semua program, layanan dan kegiatan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 319.

efektif dan efisien dalam rangka untuk pengembangan spiritualitas siswa. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

E. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan. Peneliti merangkum data-data yang telah terkumpul mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan kelas VIII C.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dimaksudkan untuk memilih data yang dibutuhkan peneliti mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan kelas VIII C, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹³ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan kelas VIII C dapat terjawab sesuai dengan data permasalahannya.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334-335.

Jika disesuaikan dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif maka analisis data dari penelitian ini disebut sebagai analisis non-statistik atau analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan dan menuturkan data yang ada dalam bentuk kata-kata saja tanpa disertai hitungan statistik

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisah dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan dan secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Untuk mejamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara wawancara dengan data pengamatan dokumen. Teknik ini bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh.

Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misal seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data (misal catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema penelitian kualitatif. Penelitian menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu

atau proses. Dalam cara ini peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu yang akurat.⁹⁴

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

⁹⁴ Emzir, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo, hal. 82.

dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹⁵

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti: wawancara kepada kepala sekolah dan wawancara kepada guru Bimbingan dan konseling.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 370.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum

Nama Madrasah	: MTs N DAMULI PEKAN
NSM	: 121112230001
NPSM	: 60725138
SK Penegrian Madrasah	: NOMOR : 515A
Tanggal	: 25 November 1995
Akretasi Madrasah	: Peringkat : A (Baik)
Tahun	: 2011
Alamat Madrasah	: Jalan Lintas Sumatera Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara
Tahun Berdirinya	: 1996
NPWP	: 00-167-340-9-116-000
Nama Kepala Sekolah	:Tua,SH,S.Pd/NIP196401081990011002

Kepemilikan Tanah

: Pemerintahan Republic Indonesia

a. Status Tanah : Hak Pakai

b. Luas Tanah : 7.829 m²

SARANA PRASARANA

Keterangan gedung	Jumlah	KEADAAN/ KONDISI				
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
Ruang Kelas	18	18	-	-	620 m ²	
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	100 m ²	
Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	100 m ²	
Ruang Kepala	1	1	-	-	48 m ²	
Ruang Guru	1	1	-	-	48 m ²	
Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	48 m ²	
Mushollah	-	-	-	-	-	
Ruang BK	1	1	-	-	100 m ²	
Ruang UKS	-	-	-	-	-	
Ruang OSIS	1	1	-	-	48 m ²	
Gudang	1	1	-	-	48 m ²	

Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
Ruang Kamar Mandi Kepala	1	-	1	1	8 m ²	
Ruang Kamar Mandi Guru	2	2	-	-	12 m ²	
Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	1	-	-	24 m ²	
Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	1	-	-	24 m ²	
Halaman/ Lapangan Olah Raga						

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTs N Damuli Pekan Aek Kanopan

TENAGA KEPENDIDIKAN

Pengelolaan	Lk	Pr	Jumlah
Tenaga Pendidikan			
Guru PNS	5	8	13
Guru DPK	-	-	-
Guru Honorar	10	23	33
Tenaga Kependidikan			

PNS	-	1	1
Honorar	2	4	6
Jumlah	17	36	53

Keadaan Siswa	Jumlah rombel	LK	PR	Jumlah
Kelas VII	7	158	162	320
Kelas VIII	6	124	136	260
Kelas IX	5	102	136	234
Jumlah	18	384	434	818

Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan MTs N Damuli Pekan Aek Kanopan

Visi :

Membangun generasi Islam yang berakhlak mulia cerdas dan terampil

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkesinambungan
- 2) Meningkatkan kompetensi dan kinerja tenaga pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik
- 3) Memberikan keteladanan dan bimbingan terhadap peserta didik dengan akhlak yang mulia
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, kreatif dan inovatif dengan penuh tanggung jawab
- 5) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang islamiah

- 6) Memotivasi minat membaca dan menulis serta keinginan untuk maju sehingga meraih prestasi

Tujuan :

- 1) Menjadikan MTs N Damuli Pekan Sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat
- 2) Menjadi MTs N Damuli Pekan sebagai tenaga pendidikan formal yang dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan pendidikan Nasional
- 3) Menjadikan MTs N damuli pekan sebagai lembaga pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia yang berciri khas beragama Islam

Struktur Organisasi MTs N Damuli Pekan

Struktur organisasi diperlukan perusahaan untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Suatu instansi terdiri dari berbagai unit kerja yang dapat dilaksanakan

perseorangan, maupun kelompok kerja yang berfungsi untuk melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu dan mencakup tata hubungan secara vertical, melalui saluran tunggal. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan .

DAFTAR PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) MTs N DAMULI PEKAN

TP.2017/2018

NO	NAMA GURU	PANGKAT/GOL	JABATAN
1.	TUA,SH, S.Pd NIP. 196401081990011002	Penata Tk.I, III/d	Kepala Madrasah
2.	NURSYAMSI AH NIP. 196609071994032003	Penata Muda Tk.I, III/b	Kepala Urusan Tata Usaha
3.	ADELINDA SARI P, S.Pd NIP. 197905122006042016	Penata Tk.I, III/d	Guru/ Waka Madrasah
4.	Drs. AHMAD DAHRI NIP. 196908282003121002	Pembina, IV/a	Guru/ Bendahara
5.	ERNITA POHAN, SH NIP. 196910132007012023	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru/ Waka Madrasah
6.	Drs. SURIADI NIP. 196106121998021001	Pembina, IV/a	Guru/ Waka Madrasah
7.	MUSLIM MUNTHER, S.Ag NIP. 197304052007101002	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru Mapel SKI
8.	NURKUMALASARI R, S.Pd NIP. 197803112005012005	Penata Tk.I, III/d	Guru Mapel Fiqih, Q.H, BK, SKI
9.	NILAWATI, S.Pd NIP. 197104042006042009	Penata, III/c	Guru Mapel Bhs. Indonesia
10.	SYAHRIANI, S.Ag NIP. 197304142006042006	Penata, III/c	Guru Mapel Bhs. Arab
11.	Dra. MASTURO NIP. 196707122007012030	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru Mapel SBK

12.	NURASIAH NAIBAHO, S.Ag NIP. 197510022007102004	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru Mapel A.A
13.	MASDALIMAH, S.Ag NIP. 197207282007012017	Penata, III/c	Guru Mapel Fiqih, Q.H
14.	ISKANDAR, S.Pd NIP. 198110192014111002	Pengatur Muda, II/a	Guru Mapel Matematika

Tabel 4.3

Daftar Pegawai Negeri Sipil (PNS) MTs N Damuli PekanTP.2017/2018

DAFTAR GURU TIDAK TETAP (GTT) MTs N DAMULI PEKAN

TP.2017/2018

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	MARIANA, S.Pd	Guru Mapel Bhs. Inggris
2.	HARIANSYAH, S.Pd,S.Pd.I, M.Pd	Guru Mapel Bhs. Arab
3.	SAIMA RITONGA, S.Pd	Guru Mapel Bhs. Inggris
4.	NURLELA Br.RITONGA, S.Pd	Guru Mapel Bhs, Indonesia
5.	FITRAH HAYAT, S,Pd	Guru Mapel IPA
6.	BENNY SYAHPUTRA. A, S.Pd	Guru Mapel Penjaskes
7.	EVIYANTI PASARIBU, S.Pd.I	Guru Mapel Qur'an Hadist, IPS, A.A
8.	ZULKIFLI, S.Pd.I	Guru Mapel, SKI, Fiqih, BK
9.	DEWITA, S.Ag	Guru Mapel Qur'an Hadist, IPS
10.	KISWOYO, S.Pd.I	Guru Mapel Bhs. Arab. A.A, Prakarya

11.	NURLELA, S.Kel, M.Si	Guru Mapel PKN
12.	TRI WIJAYANI, S.Si	Guru Mapel IPA
13.	GITA MASYITA, S.Pd	Guru Mapel IPA
14.	HOTMA MUNTHE, S.Pd.I	Guru Mapel Bhs. Inggris, Prakarya, PKN
15.	NAILA RAHMLMRP, S.Pd	Guru Mapel Bhs. Inggris
16.	LISNAWATI, S.Pd	Guru Mapel Bhs. Indonesia
17.	FAKHRUL HAZI POHAN,SEI	Guru Mapel Bhs. Arab
18.	YULIANTI SASMITA TARIGAN, S.Pd	Guru Mapel Bhs. Indonesia
19.	RAHMADANI, S.Pd	Guru Mapel Matematika
20.	SITI HAJAR PANJAITAN, S.Pd	Guru Mapel Seni Budaya
21.	PEBRIYANTO, S.Pd	Guru Mapel Penjaskes
22.	MEGA PASARIBU, S.Pd	Guru Mapel IPS
23.	DESI TRIANI SARI SAGALA, S. Pd	Guru Mapel Penjaskes
24.	ABDUL KHOLIQ, S.Pd.I	Guru BK
25.	LATIPAHANUM, S.Pd	Guru Mapel IPA
26.	FERIANTO GUNAWAN, S.Pd.I	Guru Mapel Prakarya, SKI, BK
27.	ENY WAHYUNINGSIH, S.Pd	Guru Mapel Bhs.Inggris
28.	NURASIAH, S.Pd	Guru Mapel Bhs. Indonesia
29.	RIZKY YAHYA, S.Pd.I	Guru Mapel Matematika
30.	ASTRIANI, S.Pd	Guru Mapel BK

31.	YUYUN RAMADHANI, S.Pd	Guru Mapel Prakarya dan SBK
32.	ERA AGUSTIN, S.Pd	Guru Mapel Penjaskes
33.	SITI ARFAH, SS	Guru Mapel B. Inggris/Staf TU

Tabel 4.4

Daftar Guru Tidak Tetap (GTT) MTs N Damuli Pekan TP.2017/2018

2. Temuan Khusus

a. Bagaimana Kegiatan Layanan dan Pendukung Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?

Wawancara dengan Bapak Tua SH, S.Pd sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruangan kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana Kegiatan Layanan dan Pendukung Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Jawaban Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“Kegiatan Layanan dan Pendukung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan dilakukan oleh tiga guru bimbingan dan konseling, yaitu: Bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I (yang mengajar kelas VII A, B, C dan kelas VIII A, B, C). Bu Astriani, S.Pd (yang mengajar kelas IX A, B, C, D dan E) dan Bu Nurkumalasari R. S.Pd (yang mengajar kelas VII D, E dan kelas VIII D dan E). Di dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling mengacu kepada program semester dan program tahunan yang telah dibuat berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.”⁹⁶

⁹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tua SH, S.Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruangan kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruang BK pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.15 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana Kegiatan Layanan dan Pendukung Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Jawaban guru BK adalah sebagai berikut:

“Sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan saya melaksanakan ada 7 macam layanan bimbingan dan konseling. Adapun layanan tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Adapun teknik yang saya gunakan adalah secara klasikal, yaitu berarti teknik pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai macam media, seperti multimedia ataupun apa saja yang ada di sekitar. Secara individual, yaitu berarti layanan bimbingan dan konseling secara *one by one*, (serta guru menghadapi satu siswa), dalam layanan ini biasanya peserta didik yang datang sendiri ke guru BK untuk layanan konseling individu, konsultasi, layanan informasi yang bersifat individu. Secara kelompok, yaitu peserta didik dikumpulkan secara berkelompok-kelompok yang nantinya akan menerima layanan-layanan kelompok seperti bimbingan kelompok ataupun konseling kelompok. Sedangkan untuk kegiatan pendukungnya, yaitu: Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan dan pendukung bimbingan konseling ini tidak hanya saya sendiri saja tetapi ada dua guru BK yang lainnya jugak ikut membantu saya sehingga kegiatan layanan dan pendukung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan ini berjalan dengan efektif dan efisien.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dan guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan yang mana peneliti mengambil kesimpulan bagaimana kegiatan

⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I. Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruang BK pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.15 WIB.

dan layanan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan, Ada 7 macam layanan bimbingan dan konseling. Adapun layanan tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Adapun teknik yang digunakan adalah secara klasikal, yaitu berarti teknik pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai macam media, seperti multimedia ataupun apa saja yang ada di sekitar. Secara individual, yaitu berarti layanan bimbingan dan konseling secara *one by one*, (serta guru menghadapi satu siswa), dalam layanan ini biasanya peserta didik yang datang sendiri ke guru BK untuk layanan konseling individu, konsultasi, layanan informasi yang bersifat individu. Secara kelompok, yaitu peserta didik dikumpulkan secara berkelompok-kelompok yang nantinya akan menerima layanan-layanan kelompok seperti bimbingan kelompok ataupun konseling kelompok. Sedangkan untuk kegiatan pendukungnya, yaitu: Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan dan pendukung bimbingan konseling ini tidak hanya satu guru BK saja tetapi ada dua guru BK yang lainnya jugak ikut membantu sehingga kegiatan layanan dan pendukung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan ini berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Bagaimana Keadaan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?

Wawancara dengan Bapak Tua SH, S.Pd sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruangan kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana Keadaan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Jawaban Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“Keadaan spiritualitas siswa di sekolah ini Alhamdulillah baik. Para siswa mengikuti semua peraturan yang dibuat sekolah dan program kerja bimbingan dan konseling di dalam bidang pribadi. Mengenal dan merasakan keberadaan Allah melalui pembiasaan kepada semua siswa, seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, membaca *asma'ul husna* setiap pagi sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat dhuha bersana pada jam istirahat pertama, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah pada jam istirahat kedua, melaksanakan sholat jum'at berjama'ah (bagi laki-laki) setiap hari jum'at, mengaji bersama dengan didampingi oleh Ustadz dan Ustadzah setelah jam pelajaran selesai setiap hari Selasa dan Rabu serta program-program lain yang berkaitan dengan keagamaan.”⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I sebagai guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruang BK pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.15 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana Keadaan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Jawaban guru BK adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai guru BK yang terus memantau, membimbing dan memberikan arahan kepada siswa di sekolah ini. Saya dapat melihat keadaan spiritualitas siswa di sekolah ini sangatlah baik, dikarenakan setiap siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah dan program

⁹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tua SH, S.Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruangan kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

kerja bimbingan dan konseling dihari ini tidak akan melakukan kesalahan lagi untuk mengikuti peraturan sekolah dan program kerja bimbingan konseling yang telah dibuat keesokan harinya, karena setiap siswa yang tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat akan diberikan sanksi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan belajar diruangan BK. Dan jika melanggar peraturan sekolah dan program kerja bimbingan dan konseling lebih dari 3 kali maka akan diberikan SPO.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dan guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan yang mana peneliti mengambil kesimpulan Bagaimana Keadaan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan, bahwa keadaan spiritualitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan ini Alhamdulillah baik dikarenakan peran guru Bimbingan dan Konseling, kepala Madrasah, staf-staf guru dan siswa itu sendiri saling bekerja sama dalam meningkatkan keadaan spiritualitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan ini. Maka dari itu keadaan spiritualitas yang sudah baik ini harus ditingkatkan lagi.

c. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?

Posisi bimbingan dan konseling di sekolah merupakan posisi yang strategis dan sejajar dengan guru yang lain. Agar siswa tidak mengalami stagnan dalam perkembangannya, maka disinilah peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Dari fungsinya sendiri secara umum,

⁹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I. Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruang BK pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.15 WIB.

bimbingan dan konseling disekolah mempunyai 3 fungsi, yaitu: fungsi pencegahan, pengentasan, dan pengembangan. Bimbingan dan konseling bukan merupakan suatu lembaga yang pasif atau reaktif (kalau ada apa-apa baru bergerak), tetapi lebih kepada lembaga yang proaktif (mencegah kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi dan mengembangkan potensi-potensi siswa). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pemecahan masalah yang bersifat pribadi maupun sosial. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu siswa untuk dapat berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupannya, dari mulai bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir serta menjadikan individu itu dapat hidup secara efektif dalam kehidupannya sehari-hari.

Di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang pertama harus dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa, dengan cara menyebarkan DCM (Daftar Cek Masalah) kepada seluruh siswa. DCM merupakan suatu aplikasi bimbingan dan konseling yang sudah ada dari dinas, jadi memang sudah ada penyusunnya sendiri bukan dari guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling hanya tinggal menggunakan aplikasi tersebut untuk disebarkan kepada siswa yang selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa.

Dari DCM itu dianalisis dan ditabulasi, jadi guru bimbingan dan konseling tinggal memasukkan masalah apa saja yang dipilih dan sering dialami oleh siswa, tentunya siswa memilih masalah-masalah yang sesuai dengan kondisinya, kemudian dihitung jumlah poinnya dan untuk masalah yang banyak dipilih siswa, maka dapat dijadikan identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruang BK pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.15 WIB.

“Dari hasil skorn DCM tersebut dapat diketahui kebutuhan dan permasalahan mana yang diperlukan untuk siswa dalam memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Diberikannya layanan-layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam mengentaskan segala permasalahannya dan yang terpenting disini adalah untuk pengembangan spiritualitasnya.”¹⁰⁰

Hal ini di pertegas lagi oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Tua SH, S.Pd sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruangan kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB. Beliau menyatakan:

“Tentunya saya sebagai kepala sekolah jugak ikut terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa. Misalnya saja, ketika pagi-pagi siswa berangkat sekolah itu sudah disambut, disapa, dan disalami oleh gurunya di pintu gerbang masuk sekolah, dengan begitu guru akan lebih tahu keadaan siswa sejak awal masuk jika ada siswa yang tidak lengkap dalam memakai atribut sekolah ataupun datang terlambat, pastinya akan dicari masalahnya kenapa siswa masih melanggar aturan sekolah tersebut. Dari analisis itulah, bisa diambil beberapa *point* yang nantinya dapat dijadikan sebagai *Need Assessment* dalam pemberian layanan-layanan bimbingan dan

¹⁰⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I. Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruang BK pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.15 WIB.

konseling. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas mengawasi dan bertanggung jawab atas jalannya semua program yang ada di sekolah termasuk bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.”¹⁰¹

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan dilakukan dengan visi dan misi sekolah. Didalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling mengacu kepada program semester dan program tahunan yang telah dibuat berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.

1. Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Program tahunan yaitu program yang meliputi program semesteran dan program bulanan yang akan dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan selama satu tahun pelajaran pada semester pertama.

2. Program Semester

Program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Program semester berisi tentang identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa, dan pokok-pokok bahasan yang akan disampaikan dalam satu semester di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.

¹⁰¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tua SH, S.Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruangan kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengacu pada 4 bidang dengan masing-masing tujuan atau target yang berbeda-beda. Keempat bidang tersebut antara lain:

a. Bimbingan Pribadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemantapan dan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 3) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta dalam penyaluran dan pengembangannya.
- 4) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- 5) Pemantapan kemampuan dalam mengambil keputusan.
- 6) Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
- 7) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara ruhaniah maupun jasmaniah.

b. Bimbingan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif.
- 2) Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.

- 3) Pemantapan kemampuan bersikap dalam berhubungan sosial, baik dirumah, sekolah, tempat kerja maupun dalam masyarakat.
 - 4) Pemantapan kemampuan pengembangan kecerdasann emosi dalam hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di lingkungan sekolah yang sama maupun di luar sekolah.
 - 5) Pemantapan pemahaman tentang peraturan, kondisi sekolah, dan upaya pelaksanaannya secara dinamis serta bertanggung jawab.
- c. Bimbingan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan mempunyai tujuan sebagai berikut:
- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta keterampilan belajar yang efektif, efisien serta produktif, dengan sumber belajar yang lebih bervariasi.
 - 2) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
 - 3) Pemantapan penguasaan materi di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni.
 - 4) Pemantapan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara luas.
 - 5) Orientasi belajar untuk pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Bimbingan Karir di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan.
- 3) Pemantapan pengembangan berdasarkan IQ, EQ dan SQ untuk pengambilan keputusan pemilihan karir sesuai dengan yang dimilikinya.
- 4) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kepentingan hidup.
- 5) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya dengan karir yang hendak dikmbangkan.

Selain bidang-bidang tersebut, guru bimbingan dan konseling juga memberikan sejumlah layanan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan, ada tujuh macam layanan bimbingan dan konseling yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya. Hal ini untuk memudahkan dan memperlancar siswa agar dapat berperan dilingkungan yang baru ini.¹⁰²

Layanan orientasi ini selain ditujukan kepada siswa baru juga ditujukan untuk orang tua siswa baru, tujuannya agar orang tua juga dapat

¹⁰² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, hal. 225.

memahami kondisi dan situasi sekolah anaknya dan memberikan dukungan yang diperlukan keberhasilan belajar anaknya.

b. Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan). Informasi ini intinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.¹⁰³

Dalam layanan informasi guru bimbingan dan konseling menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Baik informasi mengenai akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta informasi apapun yang dibutuhkan oleh siswa.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler), serta penempatan dan penyaluran ini sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.¹⁰⁴

Misalnya saja dalam pemilihan ekstrakurikuler, guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih ekstrakurikuler mana yang mereka suka, dan untuk tahun berikutnya

¹⁰³ Hallen A, (2002), *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 82.

¹⁰⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam...*, hal. 83.

peserta didik bisa berganti ekstrakurikuler dan memilih ekstrakurikuler yang lain sesuai dengan minat dan bakat mereka.

d. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik maksudnya dalam hal menguasai materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek dan kegiatan belajar lainnya.¹⁰⁵

Pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai teknik bimbingan dan konseling, diantaranya teknik klasikal, individu, dan kelompok. Pembelajaran juga dilakukan dengan berbagai macam media, misalnya multimedia, *outdoor*, dan lain sebagainya.

e. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing. Hal ini dilakukan dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.¹⁰⁶

Biasanya disaat istirahat atau jam kosong siswa antri untuk menunggu berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling. Ada siswa yang dengan kesadarannya sendiri mau berkonsultasi dengan guru

¹⁰⁵ Jamal Ma'mur Asmai, (2010), *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 115.

¹⁰⁶ Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan...*, hal. 115.

bimbingan dan konseling dan ada pula siswa yang baru mau berkonsultasi setelah ada panggilan dari guru bimbingan dan konseling.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun pelajar.¹⁰⁷

Masalah atau topik yang dibahas biasanya yang sedang *nge-hits* saat ini. Misalnya saja untuk masalah yang sedang ramai diperbincangkan adalah mengenai pentingnya diadakan MOS (Masa Orientasi Sekolah).

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.¹⁰⁸ Jadi, setiap peserta didik secara bergantian menceritakan masalah pribadinya, kemudian nanti akan dilihat kira-kira masalah manakah yang harus segera diselesaikan terlebih dahulu.

¹⁰⁷ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius...*, hal. 83.

¹⁰⁸ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius...*, hal. 84.

Pengembangan sikap spiritual bisa berawal dari bimbingan dan konseling manakala guru bimbingan dan konseling dapat mendudukan perkembangan anak pada posisi usianya dan tingkat perkembangannya. Sesuai fungsinya sendiri, bimbingan dan konseling bertugas untuk mengembangkan semua aspek siswa, termasuk dalam pengembangan sikap-sikap spiritual

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Tua SH, S.Pd sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruangan kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB. Beliau menyatakan:

“Sikap-sikap spiritual siswa dapat dikembangkan dengan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Semua kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap-sikap spiritualnya.”¹⁰⁹

Semua siswa selalu mengikuti semua kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan dengan baik terutama siswa kelas VIII C, sebagaimana diuraikan oleh bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruang BK pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.15 WIB.

“Iya, hampir seluruh siswa khususnya kelas VIII C selalu mengikuti semua kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, karena memang ada bukti kehadirannya. Misalnya saja ketika sholat dhuha, siswa yang mengikuti sholat akan mengambil kartu sesuai dengan

¹⁰⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tua SH, S.Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruangan kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

namanya masing-masing, sehingga jika ada salah satu siswa yang membolos pasti akan ketahuan”.¹¹⁰

Berikut adalah sikap-sikap spiritual siswa yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa:

a. Siswa dapat mengenal dan merasakan keberadaan Allah

Mengenal dan merasakan keberadaan Allah merupakan salah satu materi yang ada dalam program kerja bimbingan dan konseling di dalam bidang pribadi. Mengenal dan merasakan keberadaan Allah disini dilakukan melalui pembiasaan kepada semua siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan dengan selalu membaca doa sebelum dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar, membaca *asma'ul husna* setiap pagi sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat dhuha bersama pada jam istirahat pertama, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah pada jam istirahat kedua, melaksanakan sholat jum'at berjama'ah (bagi laki-laki) setiap hari jum'at, mengaji bersama dengan didampingi oleh Ustadz dan Ustadzah setelah jam pelajaran selesai setiap hari Selasa dan Rabu serta program-program lain yang berkaitan dengan keagamaan.

b. Siswa dapat mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan Allah

Mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan Allah juga termasuk materi bimbingan dan konseling. Dalam membiasakan sikap tersebut, siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan

¹¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I. Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruang BK pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.15 WIB.

diajarkan untuk selalu mengucapkan “*Alhamdulillah*” ketika mendapatkan nikmat dari Allah, siswa juga diajarkan untuk melakukan sujud syukur ketika mendapatkan nikmat atau karunia yang luar biasa dari Allah.

Selain dalam bentuk ucapan, mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan Allah juga diterapkan dalam bentuk sikap dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap-sikap yang diterapkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan yaitu dengan cara memberikan sedekah kepada saudara kita yang membutuhkan, mengisi kotak infaq di masjid, mengadakan bakti sosial di panti asuhan setiap bulan puasa, membantu teman yang sedang kesusahan, menjenguk teman yang sedang sakit, dan *takziah* ke teman atau saudara yang meninggal dunia.

c. Siswa dapat mengatasi rasan iri dengan positif

Mengatasi rasa iri dengan positif diajarkan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan oleh guru bimbingan dan konseling melalui pengertian kepada siswa bahwa semua yang kita miliki hanya merupakan titipan Allah. Biasanya ketika ada siswa yang memiliki barang baru dan bagus, kemudian ada siswa lain yang merasa iri, mungkin saja karena rasa iri-nya tersebut kemudian menjelek-jelekan temannya.

Dari contoh kasus itulah, guru bimbingan dan konseling mencegah adanya kasus seperti itu dengan cara memberikan pengertian bahwa bagaimana siswa itu dapat meraih atau mencapai keinginannya, misalnya

saja jika ingin memiliki sesuatu maka hendaknya siswa harus menabung terlebih dahulu.

d. Siswa dapat menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

Menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari diajarkan kepada siswa terutama kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara menanamkan kejujuran terhadap diri sendiri dan memberikan pengertian kepada siswa bahwa semua yang kita lakukan dan kerjakan pasti dilihat dan diawasi oleh Allah. Jika siswa diingatkan dan dibina setiap hari untuk menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari diri sendiri, pasti lama kelamaan siswa tersebut akan terbiasa untuk menanamkan kejujuran baik dalam perkataan maupun perbuatan.¹¹¹

Sebagian besar siswa kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan sudah dapat menerapkan sikap-sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Tua, SH, S.Pd:

“Secara umum siswa sudah dapat menerapkan sikap-sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari, tetapi memang belum 100%. Karena setiap siswa kan mempunyai karakter dan motivasi yang berbeda-beda. Tetapi guru bimbingan dan konseling tetap mengingatkan dan mengarahkan siswa terus-menerus agar siswa selalu mengikuti semua kegiatan di sekolah terutama kegiatan keagamaan. Sehingga diharapkan dari pembiasaan tersebut siswa dapat mengembangkan sikap-sikap spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹²

¹¹¹ Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan Bapak Abdul Abdul Kholiq, S.Pd.I. Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.15 WIB.

¹¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tua SH, S.Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan diruangan kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dan guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan yang mana peneliti mengambil kesimpulan Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Spiritualitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan, bahwa sikap-sikap spiritual siswa yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa. Didalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling mengacu kepada program semester dan program tahunan yang telah dibuat berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa. Selain itu guru Bimbingan dan konseling juga memberikan beberapa layanan-layanan bimbingan dan konseling berdasarkan identifikasi dan permasalahan siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sekolah merupakan suatu organisasi formal, didalamnya terdapat usaha-usaha administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran nasional. Bimbingan dan konseling adalah sub-organisasi dari organisasi sekolah yang melingkupinya. Program bimbingan dan konseling adalah suatu wadah atau badan yang mengatur segala tujuan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara bersama-sama.¹¹³

Pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan sudah cukup baik, karena dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat bekerja sama dengan

¹¹³ Ridwan, (2008), *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 8.

wali kelas, waka Kesiswaan, maupun dengan pihak-pihak terkait. Dengan adanya bimbingan dan konseling pastinya akan lebih baik karena terpantaunya siswa terutama untuk pengembangan karakter dan sikap spiritual siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan juga sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan tiga guru bimbingan dan konseling yang masih *fresh graduation*. Selain itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan secara teratur dengan perencanaan dan manajemen yang baik.

Tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu siswa untuk dapat berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupannya, dari mulai bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir. Selain tujuan tersebut, pelaksanaan bimbingan dan konseling juga diharapkan dapat membuat siswa dapat patuh terhadap semua peraturan sekolah, muncul kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar sekaligus sebagai seorang muslim, terbentuk akhlak yang mulia, dan dapat menerapkan sikap-sikap spiritual dalam kehidupan sehari-harinya. Tentunya diharapkan pula dengan adanya bimbingan dan konseling ini siswa juga dapat lebih meningkat lagi prestasinya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini diawasi langsung oleh kepala sekolah karena kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab secara keseluruhan di semua struktur organisasi sekolah, termasuk juga ikut dalam perencanaan yang matang dan manajemen yang baik sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah sangat membutuhkan kerja sama yang baik dari semua pihak

termasuk dengan guru bimbingan dan konseling, Kepala Sekolah selalu meminta data-data tentang semua siswa terutama siswa yang sering bernasabah, tindakan ini dilakukan agar Kepala Sekolah dapat mengetahui perkembangan dari semua siswa, dan data itu juga dapat dijadikan laporan kepada orang tua siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari salah persepsi ataupun salah penanganan.

Terkait dengan pengembangan sikap spiritualitas siswa kelas VIII C tentunya semua pihak harus ikut terlibat dan bekerja sama dengan baik. Artinya, tugas ini bukan hanya tanggung jawab guru bimbingan dan konseling saja, tetapi juga merupakan tugas dan tanggung jawab dari Kepala Sekolah dan semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Sikap spiritualitas siswa dapat dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah, mulai dari kebiasaan guru setiap pagi menyambut peserta didik dengan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) di pintu gerbang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, mengaji, dan lain sebagainya.

Untuk mengenal dan merasakan keberadaan Allah, siswa kelas VIII C sebagian besar sudah menyadari dan merasakan keberadaan Allah, terbukti ketika setiap pagi siswa berdoa dan membaca *asma'ul husna*, sebagian besar siswa telah hafal *asma'ul husna* dengan baik, siswa juga selalu melakukan segala kegiatan maupun ibadah dengan kesadaran sendiri bahwa itu merupakan tugas dan kewajiban masing-masing dan segala perbuatan kita selalu diawasi oleh Allah.

Untuk sikap konkret dari mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan Allah, siswa menerapkannya ketika ada teman yang sakit, mereka dengan kesadaran sendiri menjenguknya dan iuran untuk memberikan sesuatu kepada

teman yang sakit, begitu juga ketika salah satu keluarga mereka ada yang meninggal, semuanya juga ikut iuran untuk membantu teman yang terkena musibah. Setiap tahun, sekolah juga mengadakan bakti sosial, biasanya bakti sosial dilakukan di panti asuhan, dan siswa diminta untuk menyumbangkan makanan ataupun barang yang telah ditentukan oleh sekolah.

Sikap yang selanjutnya yaitu mengatasi rasa iri dengan positif, sebagian siswa sudah bersikap cukup baik, belum pernah ada kasus yang menyangkut dari sikap iri tersebut. Sedangkan mengenai sikap jujur, memang belum ada siswa dapat sepenuhnya berkata ataupun bersikap jujur, tetapi sebagian besar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan adalah anak yang jujur terutama siswa kelas VIII C, karena semua guru termasuk guru bimbingan dan konseling selalu mengingatkan setiap hari kepada siswa untuk selalu menanamkan kejujuran dalam kehidupannya sehari-hari.

Di dalam program bimbingan dan konseling terdapat berbagai layanan-layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Semua layanan dan kegiatan pendukung tersebut diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing siswa itu sendiri. Adapun layanan-layanan meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. Sedangkan untuk kegiatan pendukungnya yaitu: Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian upaya guru BK dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan terutama di kelas VIII C sudah terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan dengan visi dan misi sekolah dengan mengacu kepada program semester dan program tahunan yang telah dibuat berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengacu pada 4 bidang, yaitu: bidang pribadi, bidang sosial, bidang akademik, dan bidang karir. Adapun teknik yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan meliputi: teknik klasikal, individual, dan kelompok.
2. Keadaan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan secara umum siswa sudah dapat menerapkan sikap-sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari, walaupun belum 100 %. Sikap-sikap spiritual siswa dapat dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Sikap-sikap spiritual siswa yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan, yaitu: siswa

dapat mengenal dan merasakan keberadaan Allah, siswa dapat mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan Allah, siswa dapat mengatasi rasa iri dengan positif, dan siswa dapat menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan disini adalah selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa agar selalu mengikuti semua kegiatan terutama kegiatan keagamaan di sekolah dalam bentuk pemberian berbagai layanan bimbingan dan konseling. Berikut merupakan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan di kelas VIII C, yaitu:
 - a. Layanan orientasi, guru bimbingan dan konseling mulai meyakinkan siswa akan keberadaan Allah dan selalu mensyukuri segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan kepada kita.
 - b. Layanan informasi, guru bimbingan dan konseling memberikan informasi-informasi terkait dengan kegiatan keagamaan di sekolah maupun ekstra kurikuler keagamaan. Misalnya kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, dan lain sebagainya yang terkait dengan jenis-jenis ekstra kurikuler keagamaan.
 - c. Layanan penempatan dan penyaluran, guru bimbingan dan konseling menempatkan siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka. Misalnya saja siswa diikutkan dalam ekstra kurikuler rebana, seni dan baca tulis Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

- d. Layanan pembelajaran, guru bimbingan dan konseling selalu mengajarkan kepada siswa agar selalu berdoa ketika sebelum dan sesudah belajar serta dalam melakukan kegiatan apapun.
- e. Layanan konseling individual, guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mendapatkan layanan langsung (tatap muka) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Misalnya saja kepada siswa yang selalu merasa iri dengan temannya, kemudian guru bimbingan dan konseling mengajarkan bagaimana mengatasi rasa iri tersebut dengan positif.
- f. Layanan bimbingan kelompok, ini guru bimbingan dan konseling mengumpulkan siswa dalam satu kelompok untuk kemudian membahas topik umum secara bersama-sama. Misalnya memberikan materi kepada siswa tentang cara menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Layanan konseling kelompok, guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengungkapkan masalahnya satu persatu melalui dinamika kelompok. Kemudian guru bimbingan dan konseling akan menentukan masalah mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

B. Saran

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien, tetapi disayangkan karena ruang bimbingan dan konseling yang jarang difungsikan dan tempatnya yang kurang memadai. Mungkin jika ruang bimbingan dan konseling dapat difungsikan sebagaimana

mestinya, siswa akan lebih banyak yang mau bertemu dengan guru bimbingan dan konseling untuk menceritakan masalahnya.

2. Semua kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan spiritualitas siswa sudah cukup bagus dan berjalan lancar, tetapi akan lebih baik lagi jika mengadakan infaq rutin setiap satu minggu sekali setiap hari jum'at, dengan begitu siswa akan terbiasa untuk menyisihkan sedikit uangnya untuk diinfaqkan.
3. Guru bimbingan dan konseling hendaknya tidak saja hanya memperhatikan siswa yang bermasalah, tetapi siswa yang cenderung diam dan pemalu juga harus selalu di dekati, karena mungkin saja siswa yang diam dan pemalu ini suatu saat akan membuat masalah baru karena kurangnya perhatian bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 2012, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Achmad Juntika Nurihsan, 2010, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Agoes Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ahmad Fauzi & Solehudin, 2008, *Akidah Akhlak MI Kelas II Semester 1 dan 2*, Bandung: Armico.
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2010, *Mengembangkan Kecerdasaan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati.
- Ary Ginanjar Agustian, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Arga.
- Bimo Walgito, 2005, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karir*, Yogyakarta: Andi.
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid V*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Desmita, 2011, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati, 2008, *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma Kesuma, 2012, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eka Adinugraha, 2011, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emzir, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo.

Fajar Santoadi, 2010, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.

Farid Hasyim dan Mulyono, 2010, *Bimbingan dan konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Farid Mashudi, 2012, *Psikologi Konseling*, Jogjakarta: IRCiSoD.

Haedar Nashir, 2013, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.

Hallen A, 2002, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

<http://Kbbi.web.id/kembang>, diakses pada tanggal 12 Februari 2018, Pukul 14.30 WIB.

Husni Thoyar, 2011, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya, 2009, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia.

Jamal Ma'mur Asmai, 2010, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.

Jamal Ma'mur Asmani, 2012, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jogjakarta: Buku Biru.

James Julian M & John Alfreadd, (2008), *Belajar Kepribadian*, Yogyakarta: BACA.

John M. Echols dan Hassan Shadily, 1975, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

LT. Bangsawan, 2006, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Citra Praya.

M. Fadillah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013: dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

M. Scott Peck M.D, 1993, *Further Along The Road Less Traveled The Unending Journey Toward Spiritual Growth*, New York: Rockefeller Centre.

Moh Wifaqul Idaini, 2014, "*Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moh. Masrun Supardi, dkk, 2012, *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, Jakarta: Erlangga.

Moh. Tahir, 2006, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas VI*, Jakarta: Erlangga.

Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, 2003, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer.

Ngalim Purwanto, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurul Fitria, 2014, "*Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nurul Zuriah, 2008, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ny. Singgih D. Gunarsa, 2007, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.

Prayitno & Erman Amti, 1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno & Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, 2001, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ridwan, 1998, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridwan, 2008, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sofyan S. Willis, 2007, *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta.

Sudarwan Danim, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Sukidi, 2002, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ?*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Sunarto & Ny. B. Agung Hartono, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka cipta.

Syaikh Imam Al Qurthubi, 2009, *Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam.

Syaikh Imam Al-Qurthubi, 2008, *Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam.

Syamsu Yusuf L.N & Juntika Nurihsan, 2008, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsuri, 2006, *Pendidikan Agama Islam SMA Jilid I untuk Kelas X*, Jakarta: Erlangga.

Tim Penerjemah Qisthi Press, 2007, *Tafsir Muyasar/Aidh Al-Qarni*, Jakarta: Qisthi Press.

Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Umi Arifiyani, 2012, "*Hubungan antara Spiritualitas dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren di Kecamatan kepil Kabupaten Wonosobo*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

W.S. Wingkel & M.M. Sri Astuti, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.

Wahyudi Siswanto, dkk, 2010, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak: Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Amzah.

LAMPIRAN

Instrument pengumpulan data di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan

A. Pedoman observasi

Penulisan dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan upaya guru BK dalam pengembangan spiritualitas siswa. Hal ini peneliti lakukan guna memperoleh data. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan sekolah
2. Mengamati fasilitas dan prasarana sekolah
3. Mengamati proses bimbingan dan konseling
4. Mengamati sikap dan perilaku siswa
5. Mengamati upaya guru BK dalam pengembangan spiritualitas siswa
6. Mengamati proses kerjasama dilakukan oleh guru bk.

B. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, naskah dan dokumen lainnya

1. Letak geografis sekolah
2. Visi dan misi
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

C. Pedoman wawancara

Teknik penelitian gunakan dalam mengali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaa-pertanyaan yang peneliti susun secara

terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif. Penulis melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara sebagai berikut :

Pedoman observasi wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Observer : Ilma Hartanti Lubis

Tempat observer : Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Interview : Tua Pasaribu ,SH, S.Pd

Tanggal : 21 Maret 2018

Tempat wawancara : Ruang Kepala sekolah

Hal yang di observer : Upaya guru BK dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.

1. Bagaimana keadaan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?
2. Bagaimana kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?
3. Bagaimana peran bapak selaku sebagai kepala madrasah dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?
4. Adakah peningkatan tingkat spiritualitas siswa setelah dilakukan kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah?
5. Apa harapan bapak terhadap perkembangan spiritualitas siswa?

Pedoman observasi wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Observer : Ilma Hartanti Lubis

Tempat observer : Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Interview : Abdul Kholiq, S.Pd.I

Tanggal : 22 Maret 2018

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan Dan Konseling

Hal yang di observer : Upaya guru BK dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan.

1. Bagaimana keadaan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?
2. Bagaimana upaya guru BK untuk mengembangkan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?
3. Bagaimana kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?
4. Bagaimana peran guru BK dalam pengembangan spiritualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Damuli Pekan Aek Kanopan?
5. Adakah peningkatan tingkat spiritualitas siswa setelah dilakukan kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah?
6. Apa harapan bapak terhadap perkembangan spiritualitas siswa?
7. Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah dan program kerja BK?

LAMPIRAN

Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq, S.Pd.I selaku guru guru BK
MTs N Damuli Pekan Aek Kanopan



Siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah dan program kerja BK diberikan
sanksi menghafal Al-Qur'an



Foto bersama siswa kelas VIII C MTs N Damuli Pekan Aek Kanopan



Ruangan Kepala Sekolah dan Ruang BK MTs N Damuli Pekan Aek Kanopan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ilma Hartanti Lubis

NIM : 33143009

Tempat/Tgl Lahir : Aek Kanopan, 18 Desember 1996

**Alamat : Jl. Pejuang 45 Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhan
Batu Utara**

Nama Orang Tua

a. Ayah : Lukman Lubis

b. Ibu : Rahmi Putri Ida

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Jenjang Pendidikan :

- 1. SD Negeri 112281 Aek Kanopan 2003-2008**
- 2. SMP Negeri 1 Kualuh Hulu 2008-2011**
- 3. SMA Negeri 1 Kualuh Hulu 2011-2014**
- 4. S1 UIN Sumatera Utara Medan 2014-2018**